

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**HUBUNGAN SIKAP SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI
GUGUS II KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelara Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

RINI LESTARI

NIM. 500634899

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul HUBUNGAN SIKAP SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V GUGUS II KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandar Lampung, November 2019

Yang Menyatakan



(RINI LESTARI)

NIM. 500634899

ABSTRACT**THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' ATTITUDE AND
LEARNING MOTIVATION WITH MATH LEARNING OUTCOMES FOR
FIFTH GRADE STUDENTS ON STATE ELEMENTARY SCHOOLS OF
SECOND CLUSTER IN PENENGAHAN DISTRICT
ON SOUTH LAMPUNG REGENCY**

Rini Lestari
rlestari21@gmail.com

Postgraduate Program
Open University

One of subjects that should be given at school is math because it has important role in increasing intellectual intelligence. Beside that, the development of modern technology also based on mathematics. Math can make humans think ahead, so that students should learn math as provision in facing current development. Students' attitude toward math on state elementary schools of second cluster in Penengahan district still have not shown positive direction yet, learning motivation and learning outcomes also still low. The purpose of this research is to know the relationship between independent variable namely students' attitude and learning motivation with dependent variable namely math learning outcomes. Population in this research are students in the fifth grade on state elementary schools of second cluster in Penengahan district on South Lampung regency which amount to 115 students. Research design that used in this research is quantitative design with descriptive quantitative approach. The method that used in this research is double regression analysis. This research instruments used questionnaire to know students' attitude and math learning motivation toward math learning outcomes. Data analysis used statistic test with SPSS 23 for Windows. The results of statistic analysis test showed that students' attitude gave contribution which amount to 9,8%, it means that there is positive and significant relationship between students' attitude with math learning outcomes. Students' learning motivation gave contribution which amount to 9,6%, it means that there is significant relationship between learning motivation with math learning outcomes. Students' attitude and learning motivation gave contribution together which amount to 12,1% toward math learning outcomes, it means that there are positive and significant relationship between students' attitude and learning motivation together with math learning outcomes.

Key words : students' attitude, learning motivation, math learning outcomes

ABSTRAK**HUBUNGAN SIKAP SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SD NEGERI GUGUS II KECAMATAN PENENGAHAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Rini Lestari
rlestari21@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Salah satu pelajaran yang perlu diberikan di sekolah adalah matematika karena matematika berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan intelektual. Selain itu, perkembangan teknologi modern juga didasari oleh ilmu matematika. Matematika membuat manusia dapat berpikir lebih maju, sehingga siswa perlu mempelajari matematika sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman. Sikap belajar matematika siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan penengahan masih belum menunjukkan arah yang positif, motivasi belajar dan hasil belajarnya juga masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu sikap siswa dan motivasi belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah sampel 115 siswa. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengetahui sikap siswa dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika dan tes hasil belajar matematika. Analisis data menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS 23 for Windows. Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa sikap siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,8%, berarti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar matematika. Motivasi belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,6%, berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Sikap siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 12,1% terhadap hasil belajar matematika, berarti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci : Sikap Siswa, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matemati

**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

Judul TAPM : Hubungan Sikap Siswa dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

Nama : Rini Lestari

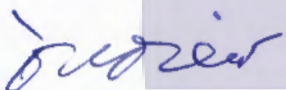
NIM : 500634899

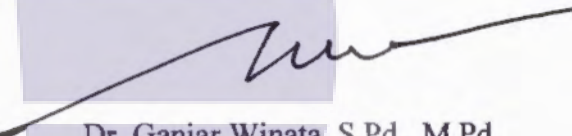
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui :

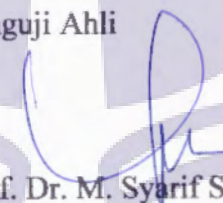
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Sugilar, M.Pd
NIP. 19570503 198703 1 002


Dr. Ganjar Winata, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0231058502

Penguji Ahli



Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd.
NIP. 19610615 198612 1 001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Dasar


Dr. Ir. Amalia Saprianti, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan FKIP


Prof. Drs. Udhan Kushawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19600405 199403 1 002



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

NAMA : RINI LESTARI
 NIM : 500634899
 PROGRAM STUDY : Magister Pendidikan Dasar
 JUDUL TAPM : Hubungan Sikap Siswa dan Motivasi Belsjsr dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal ; Sabtu , 16 November 2019

Waktu : Pukul 15.00 – 16.30 WIB

dan telah dinyatakan ~~LULUS / TIDAK LULUS~~ LULUS

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama: Dr. Sri Listyarini, M.Ed.

Penguji Ahli

Nama: Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd.

Pembimbing I

Nama: Dr Ganjar Winata, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing II

Nama Dr Sugilar, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Julaelha, M.A. Selaku Kepala Pusat P4.S Universitas Terbuka yang telah menerima dan mengizinkan penulis mengikuti pendidikan di PPs UT.
2. Dr. Ir Amalia Saprianti, M.A Selaku ketua Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka yang telah mendidik dan memberikan kesempatan dalam mengikuti pendidikan pada program MPMT.
3. Dra. Sri Ismulyaty, M.Si Selaku direktur UPBJJ-UT Bandar Lampung yang telah memberikan fasilitas tutorial.
4. Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd Selaku penguji ahli yang telah memberikan masukan dan saran sehingga TAPM ini menjadi lebih baik.
5. Dra, Suhaila, M.Pd Selaku pengelola PPs UPBJJ-UT Bandar Lampung yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis dalam menyelesaikan TAPM ini.
6. Dr. Ganjar Winata, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan Dr. Sugilar, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan arif dan penuh kesabaran dalam penulisan TAPM ini.
7. Segenap tutor dan staf UPBJJ-UT Bandar Lampung yang telah berupaya memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan administrasi yang baik dan lancar kepada penulis.

8. Bapak Ahmad Barit S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan ijin tempat dalam penelitian ini.
9. Ayahanda Rusdiarno (Alm) dan ibunda Wagiyah, serta Abah Jamhuri dan Ummi Titin yang telah membimbing, memberikan doa restu dan dorongan dalam menempuh pendidikan ini.
10. Suamiku tercinta Ahmad Roni, S.Sos., MM yang selalu bersabar menemani, memberi semangat, materi dan doa restu dalam menyelesaikan pendidikan ini
11. Buah hatiku Azka Nadhiroh, Muhammad Ahwal, dan Azkia Bilqis yang ummi banggakan.
12. Kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu memberi semangat untuk terus menyelesaikan kuliah.
13. Sahabat dan rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT meridhoi dan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rini Lestari

NIM : 500634899

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Tempat/Tanggal Lahir : Lampung Selatan, 21 Agustus 1982

Riwayat Pendidikan : Lulus SDN 3 Pasuruan pada tahun 1994

Lulus SMP Negeri 1 Penengahan pada tahun 1997

Lulus SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2000

Lulus D2 Universitas Terbuka pada tahun 2007

Lulus S1 Universitas Terbuka Bandar Lampung pada
tahun 2011

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2005 s/d 2006 sebagai Guru di SDN 2 Sukabaru

Tahun 2006 s/d 2009 sebagai Guru MI Miftahul Huda di
Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

Tahun 2009 s/d Sekarang sebagai Guru SDN 2 Pasuruan
Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan

Bandar Lampung,

RINI LESTARI
NIM. 500634899

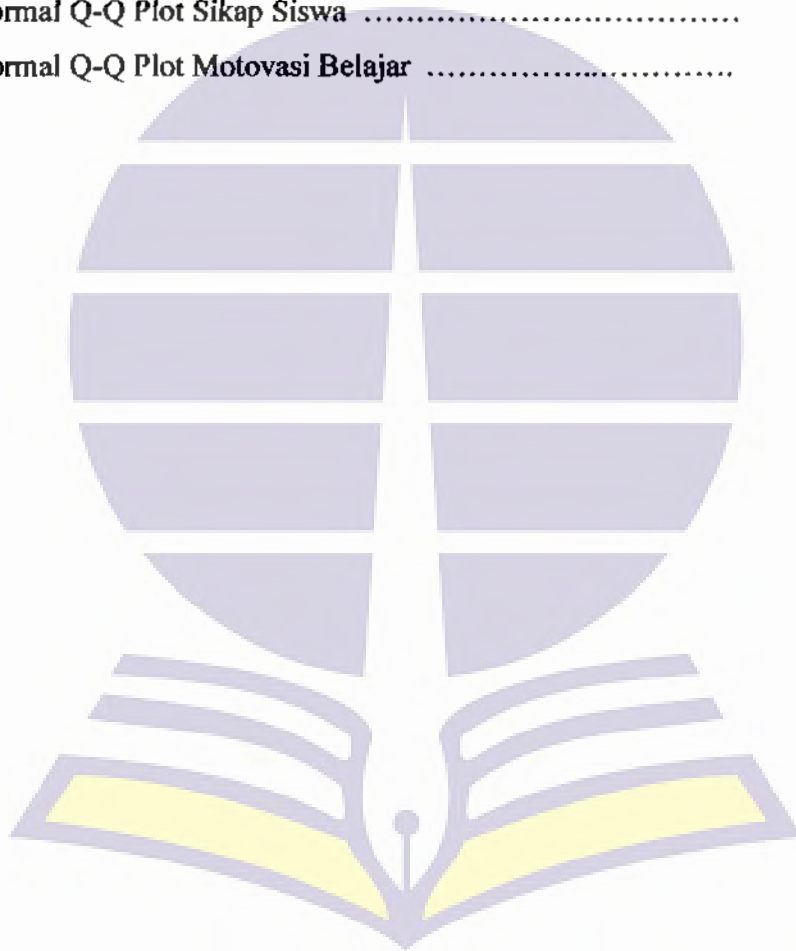
DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Sikap Siswa	7
2. Motivasi Belajar Siswa	19
3. Hasil Belajar	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	39
D. Operasionalisasi Variabel	41
E. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Instrumen Penelitian	49
D. Prosedur Pengumpulan Data	55
E. Metode Analisis Data	55
1. Teknik Analisis Data	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Homogenitas	56
c. Uji Linieritas	56
2. Uji Hipotesis	57
a. Persamaan Regresi Linier Sederhana	58
b. Persamaan Regresi Ganda	59
c. Uji Signifikansi Regresi	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian	61
C. Uji Prasyarat Analisis Regresi	67
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	91
B. SARAN	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR BAGAN

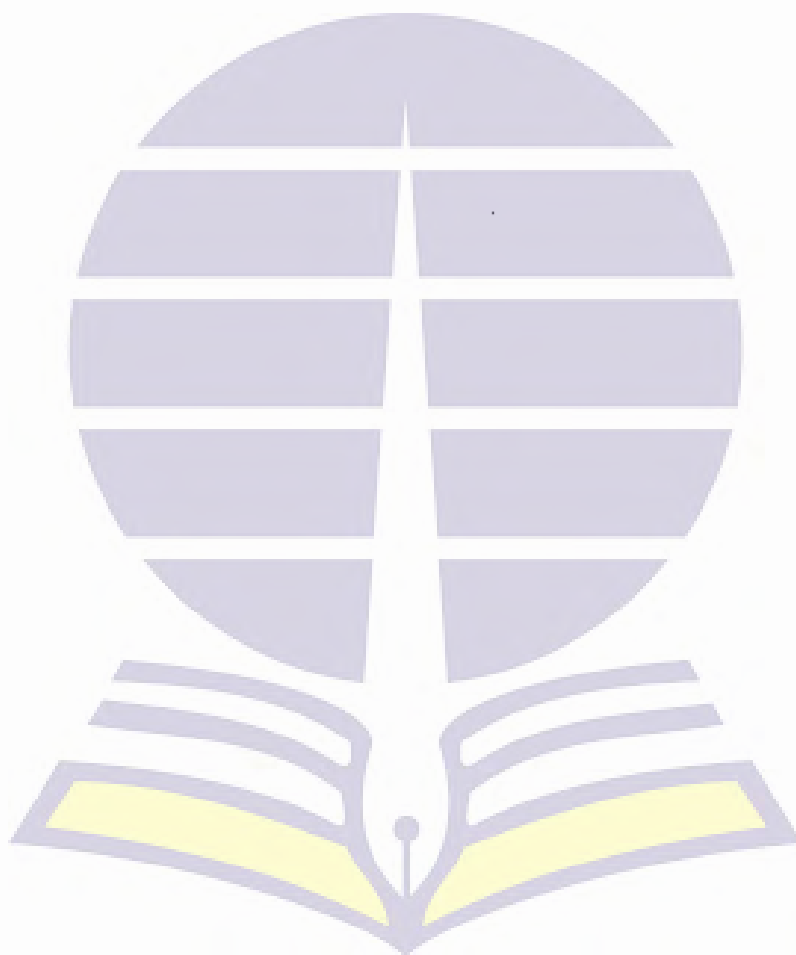
Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	40
4.1 Normal Q-Q Plot Hasil Belajar	69
4.2 Normal Q-Q Plot Sikap Siswa	70
4.3 Normal Q-Q Plot Motivasi Belajar	70



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Rata-rata Tiga Mata Pelajaran Siswa Keias V SD Negeri Gugus II Kecamatan Penengahan	2
1.2 Masalah Umum Pembelajaran	4
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Siswa	50
3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar	51
3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar	52
3.5 Realibilitas Instrumen Sikap Siswa	54
3.6 Realibilitas Instrumen Motivasi Belajar	54
3.7 Reliabilitas instrumen Hasil Belajar Siswa	54
4.1 Data Statistik Dasar Variabel Penelitian	62
4.2 Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar Matematika	63
4.3 Distribusi Skor Variabel Sikap Siswa	65
4.4 Distribusi Skor Variabel Motivasi Belajar	66
4.5 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	68
4.6 Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov Smirnov ..	69
4.7 Analisis Test of Homogeneity of Variance	71
4.8 Ikhtisar Uji Homogenitas	72
4.9 Uji Linieritas antara Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Matematika	73
4.10 Uji Linieritas Antara Motivasi Belajar terhdap Hasil Belajar Matematika	73
4.11 Hasil uji Analisis Regresi Hubungan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Matematika	75

4.12 Hasil Uji Analisi Regresi Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan dengan Hasil Belajar Matematika	76
4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Ganda Hubungan Sikap Siswa dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen	98
2. Tabel Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Uji Coba	136
3. Tabulasi Data Mentah	140
4. Tabel Frekuensi	153
5. Histogram	157
6. Tabel Hasil Uji Normalitas	158
7. Normal Q-Q Plot	159
8. Tabel Hasil Uji Homogenitas	160
9. Tabel Hasil Uji Linieritas	161
10. Tabel Hasil Regresi Sederhana dan Regresi Ganda	162
11. Surat Izin Penelitian	165



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pelajaran yang perlu diberikan di sekolah adalah matematika karena matematika berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan intelektual. Selain itu, perkembangan teknologi modern juga didasari oleh ilmu matematika. Matematika membuat manusia dapat berpikir lebih maju, sehingga siswa perlu mempelajari matematika sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar. Kemampuan matematika perlu ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki kompetensi dalam menguasai teknologi, bahkan dapat menciptakan suatu penemuan di masa mendatang. Generasi-generasi yang mempunyai sikap belajar yang positif dan motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat menguasai teknologi dan dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan. Sikap positif dan motivasi belajar matematika ini tidak muncul begitu saja pada diri siswa, namun dapat dibina melalui proses pembelajaran.

Secara nasional, tujuan pendidikan matematika menggambarkan pentingnya pelajaran matematika mulai dari sekolah dasar sampai menengah sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2006 yaitu: (1) Memahami sikap matematika, menjelaskan implikasi sikap matematika secara fleksibel, teliti, praktis dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan

memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain, gagasan dikomunikasikan untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Menghargai manfaat matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, minat, dan perhatian dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang selanjutnya, dan perlu mendapat perhatian serius, karena hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika pada pendidikan formal di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada tiga mata pelajaran yang diujikan, rata-rata nilai hasil belajar matematika masih di bawah nilai Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Berikut ini disajikan tabel data rata-rata nilai ujian semester tiga mata pelajaran siswa kelas V SD Negeri di Gugus II, Kecamatan Penengahan.

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Tiga Mata Pelajaran Siswa Kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Penengahan

Nama Sekolah	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	
		Ujian Tengah Semester	Ujian Semester
SDN 1 Pasuruan	Bahasa Indonesia	74,30	77,5
	Matematika	63,80	64
	IPA	71,76	85
SDN 2 Pasuruan	Bahasa Indonesia	75,2	78
	Matematika	67,2	75,2
	IPA	68,9	72
SDN 1 Kelaten	Bahasa Indonesia	80,92	76
	Matematika	51,93	56
	IPA	60,18	72
SDN 2 Kelaten	Bahasa Indonesia	79,4	83,9
	Matematika	63,5	65,2
	IPA	79,2	79,7
SDN 3 Kelaten	Bahasa Indonesia	68,7	75,79
	Matematika	64,84	60,53
	IPA	79,67	71,26
SDN Gandri	Bahasa Indonesia	78,51	83,91
	Matematika	62,3	65,17
	IPA	77,59	79,66

Hasil belajar yang baik dalam pelajaran matematika diperoleh siswa, jika siswa tersebut menyenangi pelajaran matematika. Sikap yang positif terhadap suatu pelajaran akan menumbuhkan tindakan-tindakan yang positif juga untuk belajar. Tindakan-tindakan positif tersebut dapat dilihat dari adanya motivasi belajar terhadap mata pelajaran yang diberikan.

Demikian pula dengan sikap siswa tentang pelajaran matematika yang diberikan di sekolah, ada siswa yang menerima pelajaran matematika, dan ada pula yang menolaknya. Bahkan, terdapat siswa yang menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan kurang menarik, membosankan, serta menakutkan. Namun, ada pula siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menarik dan mengerjakan soal-soal matematika adalah tantangan yang menyenangkan.

Menurut Sarwono (1993: 57), sikap adalah kecenderungan untuk merespon terhadap suatu objek, orang ataupun situasi tertentu secara positif atau negatif. Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif, komponen kognitif atau pengetahuan tentang objek itu, serta aspek konatif atau kecenderungan untuk bertindak. Sikap negatif yang ditunjukkan para siswa tentang pelajaran matematika dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman pada mata pelajaran tersebut, begitu pula sebaliknya, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, perlu diketahui apakah sikap siswa dan motivasi belajar ada hubungannya dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah umum pada pembelajaran matematika seperti pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2. Masalah Umum Pembelajaran

No	Subyek	Maslah
1	Siswa	Tidak menyukai pelajaran matematika.
2	Siswa	Menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.
3	Siswa	Takut terhadap pelajaran matematika.
4	Siswa	Kurangnya motivasi belajar siswa.
5	Siswa	Hasil belajar matematika siswa lebih rendah dari mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan tabel masalah umum di atas, peneliti ingin mengangkat judul “Hubungan Sikap Siswa dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara sikap siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika?

Kemudian, rumusan masalah di atas dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara sikap siswa dengan hasil belajar matematika?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan antara sikap siswa dengan hasil belajar matematika.
2. Menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.
3. Menganalisis hubungan antara sikap siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.

D. Manfaat Penelitian

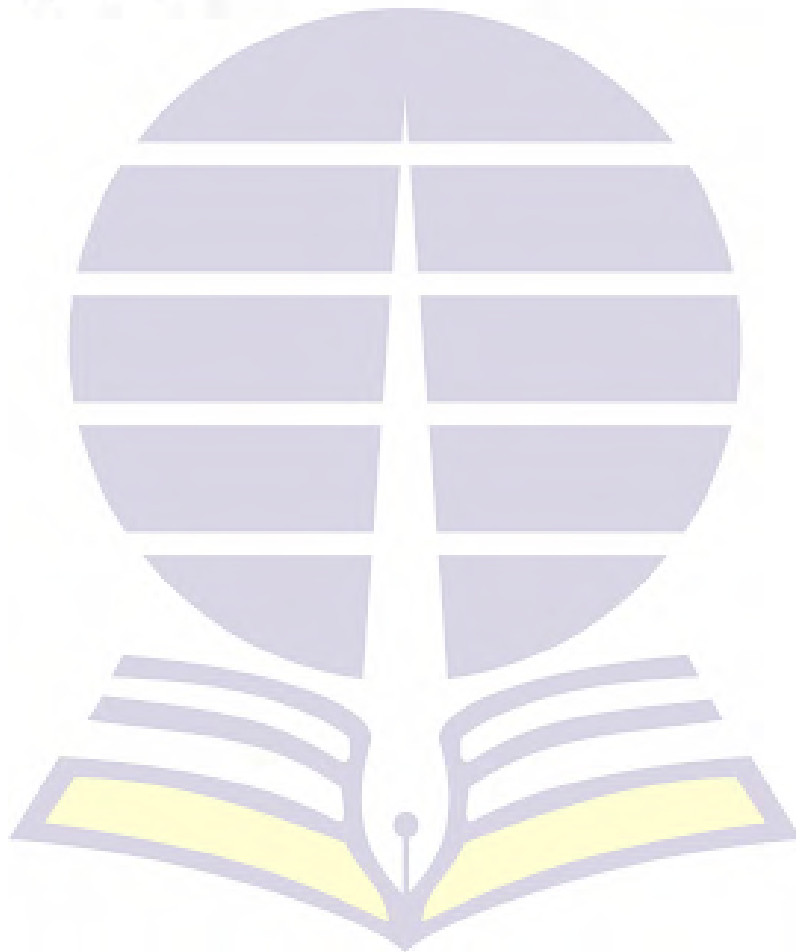
1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan guru tentang motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebagai bahan informasi kepada siswa Kelas V SD Negeri di Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dalam

- meningkatkan proses belajar mengajar.
- c. Dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pelajaran matematika Kelas V SD Negeri di Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
 - d. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dalam mencapai tujuan pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Siswa

a. Pengertian Sikap

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut M. Alisuf Sabri (2010: 83) sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk merespon sesuatu, baik orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Pada prinsipnya, sikap dapat kita anggap sebagai kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap setiap siswa berbeda-beda dalam menghadapi persoalan. Sesuai dengan pendapat M Alisuf Sabri tersebut, bahwa reaksi setiap siswa terhadap suatu masalah berbeda-beda. Beberapa siswa menghadapi suatu masalah dengan senang hati, hal ini terlihat dari reaksi siswa ketika diberikan suatu masalah mereka menanggapi dengan antusias dan semangat untuk menyelesaikannya. Tetapi beberapa siswa ada yang tidak suka dan bahkan bersikap acuh tak acuh. Hal ini terlihat dari sikap mereka ketika diberikan soal atau permasalahan mereka terlihat malas-malasan dan bahkan membiarkan begitu saja soal tersebut tanpa menyelesaikannya.

Menurut Wayan Nurkencana dan Samartana (1986: 275), sikap dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu. Sikap ini akan memberi arah suatu perbuatan atau suatu tindakan seseorang. Tapi dalam hal ini, tidak berarti bahwa semua tindakan atau

perbuatan seseorang itu sama dengan sikap yang ada padanya. Mungkin ada sesuatu tindakan atau perbuatan itu tidak sama dengan sikap yang sebenarnya. Sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, pernyataan beberapa individu tidak sesuai dengan perilakunya sehari-hari.

Menurut Muhibbin Syah (2005: 135), sikap adalah suatu keadaan yang akan timbul dari dalam diri seseorang yang memiliki dimensi pengaruh berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Menurut pengertian di atas, maka sikap ini ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Sikap siswa yang positif, umpamanya kecenderungan tindakannya adalah memperhatikan, mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu dan menerima. Adapun sikap positif ini, cenderung tidak menolak dan selalu menerima sesuatu sesuai dengan obyek yang ada. Sebaliknya sikap siswa yang negatif, kecenderungan tindakannya adalah tidak memperhatikan, menjauhi, membenci, tidak mengharapkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan obyek yang ada dan ia akan menolak. Semua itu dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Adapun sikap negatif ini tidak mengharapkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan obyek yang ada dan ia akan menolak dan tidak ingin menerima.

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 141), sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara tertentu terhadap suatu perangsang atau (stimulus). Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap

suatu perangsang atau situasi yang dihadapi, baik mengenai orang, benda-benda atau situasi-situasi yang mengenai dirinya. Terjadinya sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Oleh karena itu, untuk membentuk dan membangkitkan suatu sikap yang positif untuk menghilangkan suatu sikap yang negatif, dapat dilakukan dengan memberitahukan atau menginformasikan manfaat atau kegunaan dengan membiasakan atau dengan dasar keyakinan. Selain itu, ada berbagai faktor lain yang ada pada individu yang dapat mempengaruhi sikap, karena setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Menurut Ngali Purwanto (2014: 141), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adanya perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama, mungkin juga tidak selalu sama.

Selanjutnya menurut Robbins (2006:93), sikap merupakan sikap pandang atau sikap perasaan, tetapi sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek itu, sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Setiap individu dalam melakukan aktivitasnya akan didasarkan atas sikapnya tentang aktivitas yang akan dilaksanakannya. Sikap umumnya akan mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Misalnya, jika seorang siswa mengatakan bahwa "saya menyukai pelajaran matematika," berarti ia sedang mengungkapkan sikapnya tentang mata pelajaran matematika tersebut.

Abu Ahmadi (2002:161-162) menyatakan bahwa sikap sebagai tindakan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek

psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.

Sarlito Wirawan Sarwono (1993: 94) menyebutkan bahwa sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sedangkan dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Definisi-definisi tentang sikap yang dikemukakan para ahli di atas pada umumnya memiliki kesamaan walaupun diungkapkan dengan redaksi yang berbeda-beda. Kesamaan tersebut adalah adanya reaksi dan obyek dari sikap. Jadi pada dasarnya, sikap merupakan reaksi yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu obyek yang ada di sekitarnya.

Sikap dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan sikap belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju atau lebih mundur) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang sikap di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah suatu tindakan atau tingkah laku seseorang sebagai reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus, yang disertai suatu pendirian atau perasaan, baik secara positif maupun negatif. Sikap dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Keberadaan sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi dari sikap, maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang

atau tidak senang, menerima atau menolak, mendekati, atau menjauhi, dan sebagainya. Sikap setiap orang bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya, sehingga perilaku setiap orang berbeda-beda terhadap suatu perangsang yang sama.

b. Pengertian Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hakikat dari matematika sendiri suatu objek mata pelajaran yang bersifat abstrak.

Soejadi (2000:11) menyatakan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan berpola pikir deduktif. Matematika adalah pola pikir; pola mengorganisasikan pembuktian yang logik; matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan bunyi, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi; matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya; matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang pada hakikatnya bersifat abstrak. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki pola keteraturan yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

c. Sikap Matematika (*Mathematical Attitudes*)

Salah satu tujuan pendidikan matematika adalah pembentukan sikap siswa. Sudah sepatutnya dalam proses pembelajaran matematika perlu diperhatikan sikap siswa terhadap matematika. Sikap positif terhadap matematika akan berkorelasi positif dengan prestasi belajar matematika. Sikap merupakan suatu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran matematika. Seseorang yang memiliki sikap positif akan menunjukkan tindakan yang selalu mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran matematika. Salah satu hal yang perlu diperhatikan seorang pengajar dalam mensukseskan pembelajarannya adalah menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang kondusif.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau perasaan negatif. Orang akan mempunyai sikap yang positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu dengan yang lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya akan mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Jika berdasarkan informasi itu timbul sikap positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku tertentu, terjadilah sikap. Menurut Azwar (1995: 88), sikap dapat diartikan sebagai suatu ketetapan hati untuk melakukan atau tidak melakukan

sesuatu. Sikap dapat pula dikatakan sebagai respon evaluatif, sedangkan respon akan timbul apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulasi yang menghendaki adanya reaksi (respon). Azwar (2000: 7) menyatakan bahwa respon evaluatif adalah bentuk dari reaksi yang dinyatakan sebagai sikap yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri seseorang yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan yang kemudian mengkrystal sebagai reaksi terhadap objek sikap. Sikap dapat mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman.

Khalik (2006: 2) menjelaskan bahwa sikap matematika adalah faktor afektif yang sangat penting dalam menentukan perilaku siswa dalam pemikiran matematika dan pemecahan masalah karena upaya siswa dalam pemikiran matematis tergantung pada bagaimana mereka tertarik dalam pemecahan masalah atau pelajaran. Zan & Martino (2007: 2) menyatakan sikap terhadap matematika dilihat sebagai pola hubungan dari kepercayaan dan emosi dengan matematika.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap matematika merupakan perasaan seseorang terhadap matematika yang dipresentasikan secara suka atau tidak suka (positif, negatif, atau netral) yang akhirnya akan menjadi ketetapan hati untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam upaya pemecahan masalah matematika.

d. Pengertian Sikap Belajar Matematika

Sikap merupakan suatu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran matematika. Seseorang yang memiliki sikap positif akan menunjukkan tindakan yang selalu mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran matematika. Salah satu hal yang perlu diperhatikan seorang pengajar dalam mensukseskan pembelajarannya adalah menciptakan suatu kondisi dan iklim pembelajaran yang bisa merangsang dan meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika.

Azwar (2000: 7) menyatakan bahwa sikap belajar merupakan kecenderungan tindakan siswa terhadap suatu pelajaran dalam artian bahwa siswa diharapkan menentukan dan memutuskan sendiri bahwa apakah yang dipelajari itu adalah sesuatu yang bermanfaat bagi masa depannya. Sikap belajar matematika dipengaruhi oleh keyakinan terhadap aktivitas belajar tersebut yang akan membawa kepada hasil belajar yang memuaskan. Sikap belajar matematika dapat dinyatakan sebagai perasaan terhadap matematika dan kesiapan mempelajarinya. Sementara itu, perasaan terhadap matematika dapat berupa perasaan positif atau perasaan negatif terhadap matematika. Perasaan positif terhadap matematika yang berarti mendukung dan menyenangkan pelajaran matematika, dan sebaliknya perasaan negatif terhadap matematika berarti tidak mendukung atau tidak menyenangkan pelajaran matematika.

Azwar (1995: 12) mengemukakan bahwa: "keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman lalu dan

perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi yang lemah".

Pengetahuan mengenai sikap siswa terhadap belajar matematika akan sangat bermanfaat dalam penanganan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa. Penanganan itu antara lain dalam bentuk pemberian stimulus tertentu untuk memperoleh efek perilaku yang diinginkan, demikian pula untuk memecahkan soal-soal matematika. Siswa dituntut untuk banyak berlatih, baik berlatih mengerjakan soal matematika, maupun mengkaji ulang mengenai konsep atau teori matematika yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini, untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada pelajaran matematika sangat diperlukan sikap positif seorang siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap belajar matematika adalah perasaan terhadap matematika dan kesiapan untuk mempelajarinya, dimana perasaan tersebut dapat berupa perasaan positif ataupun perasaan negatif terhadap matematika. Perasaan positif berarti mendukung dan menyenangkan pelajaran matematika, dan sebaliknya perasaan negatif berarti tidak mendukung atau tidak menyenangkan pelajaran matematika.

Khalik (2006: 2), menjelaskan pentingnya sikap matematika dalam pembelajaran matematika. Menurutnya, sikap matematika adalah faktor afektif yang sangat penting dalam menentukan perilaku siswa dalam pemikiran matematika dan pemecahan masalah karena upaya siswa dalam pemikiran

matematis tergantung pada bagaimana mereka tertarik dalam pemecahan masalah atau pelajaran.

Defenisi sikap matematika dipertegas oleh Katagiri (2006: 12) bahwa *mathematical thinking* seperti sebuah sikap, di dalamnya dapat dinyatakan sebagai keadaan "mencoba untuk melakukan" atau "bekerja untuk melakukan" sesuatu. Hal ini tidak terbatas pada hasil yang diwakili oleh tindakan, seperti dalam "kemampuan untuk melakukannya," atau "bisa melakukan" atau "tidak bisa melakukan" sesuatu. Menurut Katagiri (2006: 13), sikap matematika meliputi:

- a. Mencoba untuk memahami masalah sendiri atau tujuan yang jelas oleh diri sendiri antara lain:
 - 1) Mencoba untuk memiliki pertanyaan.
 - 2) Mencoba untuk mempertahankan kesadaran akan permasalahan.
 - 3) Mencoba untuk menemukan masalah matematika dalam fenomena.
- b. Mencoba untuk mengambil tindakan logis antara lain:
 - 1) Mencoba untuk mengambil tindakan sesuai dengan tujuan.
 - 2) Mencoba untuk membangun perspektif.
 - 3) Mencoba untuk berfikir berdasarkan data yang dapat dimanfaatkan, yang telah dipelajari sebelumnya, dan membuat tanggapan atau asumsi.
- c. Mencoba untuk mengekspresikan hal-hal secara jelas dan ringkas antara lain:
 - 1) Mencoba untuk merekam dan mengkomunikasikan masalah serta menghasilkannya secara jelas dan ringkas.
 - 2) Mencoba untuk memilah dan mengorganisasikan objek ketika mengekspresikan atau mengkomunikasikannya.
- d. Mencoba untuk mencari hal-hal yang lebih baik antara lain:
 - 1) Mencoba untuk menaikan pemikiran dari tingkat kongkrit ke tingkat abstrak
 - 2) Mencoba untuk mengevaluasi berfikir baik secara obyektif dan subyektif, dan untuk memperbaiki pemikiran.
 - 3) Mencoba untuk menghemat pemikiran dan usaha.

e. Ciri-ciri Sikap Positif Terhadap Matematika

Sikap Positif Pembelajaran matematika merupakan salah satu objek sikap siswa. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu keadaan internal siswa berupa kesiapan memberikan respon yang meliputi komponen kognitif, afektif, konatif terhadap pembelajaran matematika. Sikap dapat bersifat negatif dan dapat pula bersifat positif. Sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, menghindari ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek. Sedangkan sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangi, mendekati, menerima atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran matematika adalah kecenderungan untuk menerima atau menolak. Dengan demikian, sikap positif siswa terhadap matematika adalah kecenderungan untuk menerima matematika.

Menurut Sahat Saragih (2007: 22), siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika memiliki ciri antara lain terlihat sungguh-sungguh dalam belajar matematika, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dengan tuntas, dan selesai pada waktunya. Selanjutnya menurut Djali (2007:) sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya. Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motivasi. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat. Minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar. Siswa yang malas,

tidak mau belajar dan gagal dalam belajar tersebut, disebabkan oleh tidak adanya minat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu keadaan internal siswa berupa kesiapan untuk memberikan respon terhadap pembelajaran matematika. Respon tersebut berupa komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif yaitu siswa mempunyai keyakinan akan manfaat pembelajaran matematika. Komponen afektif yaitu siswa menerima dan menyenangi pembelajaran matematika, serta komponen konatif yaitu kecenderungan bertindak yang positif dan ditunjukkan dengan perilaku yang tampak pada saat pembelajaran matematika. Seperti contoh mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas dengan tuntas, dan selesai pada waktunya serta merespon baik pembelajaran matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang baik berupa perasaan, pikiran, dan tingkah laku untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Sedangkan yang dimaksud sikap siswa terhadap pembelajaran matematika adalah keadaan dalam diri siswa baik berupa perasaan, pikiran, dan tingkah laku untuk bertindak atau memberikan reaksi terhadap pembelajaran matematika. Sikap matematika merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu aktifitas pemecahan masalah matematika. Pada konteks pemecahan masalah matematika dan aktivitas matematika, maka sikap matematika dapat diukur pada empat dimensi pengukuran sikap yang disintesis berdasarkan definisi-definisi di atas yaitu:

memahami masalah dan tujuan serta substansi masalah dengan jelas secara mandiri, mencoba mengambil tindakan logis, Mencoba untuk mengekspresikan hal-hal dengan jelas dan ringkas, mencoba mencari penyelesaian yang lebih baik.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Uno (2016: 23) menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Selanjutnya menurut Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2007: 40), motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang siswa, maka tingkat keberhasilan dalam belajar juga semakin besar. Motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang, tetapi motivasi dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar. Motivasi

dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Sardiman (2007: 75) mengatakan bahwa dalam pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan lokomotif dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Ngalim Purwanto(2007 : 61) menyatakan motivasi adalah suatu pernyataan yang pelik yang mengarahkan perilaku suatu organisme terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka peluang untuk mencapai tujuan juga semakin besar.

Belajar adalah perubahan yang relatif tetap dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Menurut Sudjana (2002: 280), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Djamarah (1991: 19-21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Slameto (2003 : 2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (1999:88), motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Djmarah dan zain (2002 : 168), bentuk motivasi yang sering dilakukan di sekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai suatu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Ketika memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi. Siswa yang mendapat nilai yang tinggi akan berusaha mempertahankan. Sedangkan siswa yang mendapat nilai yang rendah biasanya akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya agar mendapat nilai lebih baik lagi. Tetapi jika pekerjaan siswa tidak diberi nilai, maka siswa akan merasa tidak dihargai dan merasa malas jika diberikan tugas lagi.

2) Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa. Hadiah yang diberikan bisa berupa piagam, alat tulis, atau benda lainnya.

3) Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

4) Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa dalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.

5) Memberi Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

6) Memberikan Ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

7) Mengetahui Hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

8) Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

b. Jenis-jenis motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang untuk mendapatkan sesuatu, dan ada jenis motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Biggs dan Teller dalam Sugihartono, dkk (2007: 78) menjelaskan jenis-jenis motivasi belajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Motivasi instrumental,
- 2) Motivasi sosial, peserta didik belajar untuk menyelenggarakan tugas,
- 3) Motivasi berprestasi,
- 4) Motivasi instrinsik.

Motivasi instrumental merupakan dorongan yang membuat peserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Motivasi sosial menjadikan peserta

didik lebih terlibat dalam tugas. Peserta didik belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan karena peserta didik memiliki motivasi berprestasi, dan peserta didik memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri karena mendapatkan dorongan dari motivasi instrinsik.

Ngalim Purwanto (2003: 72) menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok:

- 1) Menggerakkan;
- 2) Motiasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku;
- 3) Menopang dan menjaga tingkah laku.

Berdasarkan komponen di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maaupun dari orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Aktifitas belajar seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor Individual

Yang termasuk faktor individual antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor Sosial

Purwanto (2002 : 102) menjelaskan yang termasuk faktor sosial antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Terkait dengan hal yang tersebut di atas, Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 21) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: 1) cita-cita / aspirasi siswa; 2) kemampuan siswa; 3) kondisi siswa dan lingkungan; 4) unsur-unsur dinamis dalam belajar; 5) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga dalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis maupun lingkungan, dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

c. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2016: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

2. Faktor Sosial

Purwanto (2002 : 102) menjelaskan yang termasuk faktor sosial antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Terkait dengan hal yang tersebut di atas, Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 21) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: 1) cita-cita / aspirasi siswa; 2) kemampuan siswa; 3) kondisi siswa dan lingkungan; 4) unsur-unsur dinamis dalam belajar; 5) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga dalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis maupun lingkungan, dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

c. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2016: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, Oemar Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

d. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat.

Sardiman (2009: 83) mengemukakan motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap berbagai masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut pendapat Nana Sudjana (2002: 61), motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain: (1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; (2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; (3) anggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; (4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Hamzah B.Uno (2016: 23) mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) danya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan menarik dalam kegiatan belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar yang didukung dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif yang

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor sosial antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, sehingga untuk mencapai prestasi tersebut, peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu: tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih sering bekerja mandiri, memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, jika sudah yakin, dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak melepas sesuatu yang diyakini, sering mencari dan memecahkan atas soal-soal, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan

tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 3), hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Pengertian hasil belajar menurut Hamalik (2007: 30) adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Abdurrahman Mulyono (2012: 27) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Usman (2000: 5) hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.

Hasil belajar menurut Ngalim purwanto (2002 : 34) merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sudjana (2005:19), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Gagne, hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui

stimulus respon hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran.

Hamalik (2007: 31), menyatakan hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik. Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal.

Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari

enam aspek, yaitu:

a) **Pengetahuan (C.1)**

Mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

b) **Pemahaman (C.2)**

Mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

c) **Penerapan (C.3)**

Mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya, menggunakan prinsip.

d) **Analisis (C.4)**

Mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya, mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.

e) **Evaluasi (C.6)**

Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

f) **Sintesis (C.5)**

Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya, kemampuan menyusun suatu program.

2) **Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:**

a) *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan), yaitu

kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.

- b) *Responding* (menanggapi), yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi.
 - c) *Valuing* (menilai atau menghargai), yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
 - d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan nilai lain.
 - e) *Characterization* (karakterisasi), yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah psikomotor, ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri atas enam tingkatan yaitu:
- a) *Perception* (Persepsi), yaitu kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
 - b) *Set* (Kesiapan), contoh mengetik, kesiapan sebelum lari.
 - c) *Guided response* (Gerakan terbimbing), kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.
 - d) *Mechanism* (Gerakan terbiasa), kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.
 - e) *Adaptation* (Gerakan kompleks), kemampuan melakukan serangkaian

gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.

- f) *Origination* (kreativitas), kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif harus menjadi bagian dari hasil penilaian dan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasar pada beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data dan pembuktian yang akan menunjukkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tentang sikap siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sudah sering dilakukan, beberapa diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siskandar (2008) dengan judul “Hubungan antara Sikap dan Motivasi Siswa dalam Kaitan dengan Hasil Belajar Matematika di SD.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dan motivasi siswa dalam kaitan dengan hasil belajar matematika, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terjadi setelah diadakan pengujian dengan t -hitung = 4,44 yang berarti lebih tinggi dari t -tabel = 1,64. Dengan demikian, semakin tinggi sikap siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya dalam pelajaran matematika; (b) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terjadi setelah diadakan pengujian dengan t -hitung = 3,31 yang berarti lebih tinggi dari t -tabel = 1,64. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya dalam pelajaran matematika, dan (c) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dan motivasi siswa dalam kaitan dengan hasil belajar matematika. Hal ini terjadi setelah diadakan pengujian dengan F -hitung = 4,16 yang berarti lebih tinggi dari F -tabel = 3,8. Dengan demikianm terdapat hubungan linier yang signifikan antara sikap siswa dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.
2. Alberta Parinters Makur (2018) Hubungan Sikap belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 6 Langke Rembong. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{x_1x_2y} = 0,613$. Besar sumbangan variabel sikap belajar matematika terhadap prestasi belajar

matematika adalah sebesar $r^2 \times 100\% = 0,6132 \times 100\% = 37,576\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai thitung = 7,068. Berdasarkan perhitungan $\alpha = 0,05$ dan $n = 46$ dan $dk = n - 2 = 46 - 2 = 44$ maka diperoleh nilai ttabel = 4,061. Ternyata thitung > ttabel yaitu $7,068 > 4,061$ dan koefisien korelasi bernilai positif, maka H_0 ditolak. Hal ini mengandung pengertian bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Besar dan arah hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap belajar dan motivasi belajar matematika siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa.

3. Cucu Rusianingsih (2016) Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat, dan Sikap Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar, Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak. Nilai r pada hasil hitung menunjukkan angka sebesar 0.681 dapat dikonsultasikan pada nilai r pada hasil hitung menunjukkan angka sebesar 0.781 dapat dikonsultasikan pada tabel nilai kritis koefisien korelasi (r) product moment dengan derajat kebebasan (db) 26 pada taraf signifikansi 5% dan 1% adalah sebesar 0,388 dan 0,496. Dengan demikian, nilai r hasil perhitungan analisis korelasi sederhana adalah signifikan, artinya besarnya hasil belajar matematika dapat diprediksi dari minat belajar peserta didik. Hipotesis yang berbunyi "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota" diterima. Tabel nilai kritis koefisien korelasi (r) product moment dengan derajat kebebasan (db) 26 pada taraf signifikansi 5% dan 1%

adalah sebesar 0,388 dan 0,496. Dengan demikian, nilai r hasil perhitungan analisis korelasi sederhana adalah signifikan, artinya besarnya hasil belajar matematika dapat diprediksi dari motivasi berprestasi peserta didik. Hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota” diterima.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Albert dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika tentang Pengukuran.” Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terlihat bahwa variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{x1y} = 0,4808015$ dan koefisien Determinasi $r^2_{x1y} = 0,23117$. Koefisien ini teruji signifikan sehingga dapat diartikan bahwa variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika sebesar 23,117%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Denik Agustin yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013-2014.” Berdasarkan penelitian tersebut, dapat di simpulkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh t -hitung untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 2,754 sehingga t -hitung $>$ t -tabel atau $2,754 >$ 1,990 dengan nilai signifikansi $0,007 <$ 0,05; (2) Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh t -hitung untuk variabel aktivitas belajar sebesar 2,031 sehingga t -

hitung $>$ t-tabel atau $2,031 > 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$; (3) Motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Terbukti dari hasil uji F yang memperoleh F-hitung sebesar 7,174 sehingga F-hitung $>$ F-tabel atau $7,174 > 3,109$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (4) Hasil perhitungan untuk nilai R^2 sebesar 0,150 berarti 15,0% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah, sisanya sebesar 85,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

6. Siti Roichah (2011) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa pada Materi Cerita Sejarah terhadap Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI (Enam) Madrasah Ibtidaiyah Johorejo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal." Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa. Hasil analisis penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara motivasi belajar siswa terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,47049, sedangkan koefisien korelasi dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,344 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,442. Koefisien korelasi lebih besar daripada koefisien korelasi pada tabel, sehingga diperoleh angka yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis diterima.
7. Abdul Rohim (2011) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI." Penulis melakukan penelitian di SMP Dwi Putra Ciputat dengan jumlah responden 24 siswa. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui

pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Dwi Ciputat. Berdasarkan analisis data, diperoleh sebesar 0,523 dan dibandingkan dengan $df=22$ taraf signifikansi 5% adalah 0,404, lebih besar dari ($0,523 > 0,404$). Dengan demikian, hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI. Dari perhitungan hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 27,355529%, hal ini menunjukkan bahwa variabel X (motivasi belajar siswa) telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar pada mata pelajaran PAI). Persamaan dengan penelitian di atas yaitu variabel yang diteliti, sedangkan perbedaannya yaitu mata pelajaran, tempat penelitian dan tingkat usia yang dijadikan objek penelitian.

8. Kotiah (2014). Penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Berdasarkan analisis data, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego, Boyolali dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,667 sedangkan koefisien korelasi dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,396 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,505. Koefisien korelasi lebih besar daripada koefisien korelasi pada tabel, sehingga diperoleh angka yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis diterima. Persamaan dengan penelitian di atas yaitu variabel penelitian. Perbedaan dengan penelitian di atas yaitu, mata pelajaran dan tempat penelitian.
9. Laela Istiqomah (2014). Hasil analisis diketahui bahwa nilai F hitung dengan 60 responden adalah 3,46 dan F tabel = 3,34. Ini berarti persamaan estimasi

regresi tersebut linier, sehingga ada pengaruh antara variabel minat dan motivasi belajar siswa terhadap variabel hasil belajar matematika. Besar koefisien determinasi pengaruh minat dan motivasi belajar siswa laki-laki terhadap hasil belajar matematika diperoleh 0,145 atau senilai dengan 14,5 %, sedangkan untuk siswa perempuan besar koefisien determinasi yaitu 0,191 atau senilai dengan 19,1 %, yaitu variabel motivasi belajar siswa dan variabel hasil belajar matematika. Perbedaan dengan tesis di atas yaitu tingkat usia dan tempat penelitian

C. Kerangka Berfikir

Sikap siswa dan motivasi belajar merupakan dua hal yang memiliki pengaruh dalam ketercapaian hasil belajar. Sikap siswa merupakan suatu tindakan atau tingkah laku siswa sebagai reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus, yang disertai suatu pendirian atau perasaan senang atau tidak senang, menerima atau menolak, mendekati atau menjauhi.

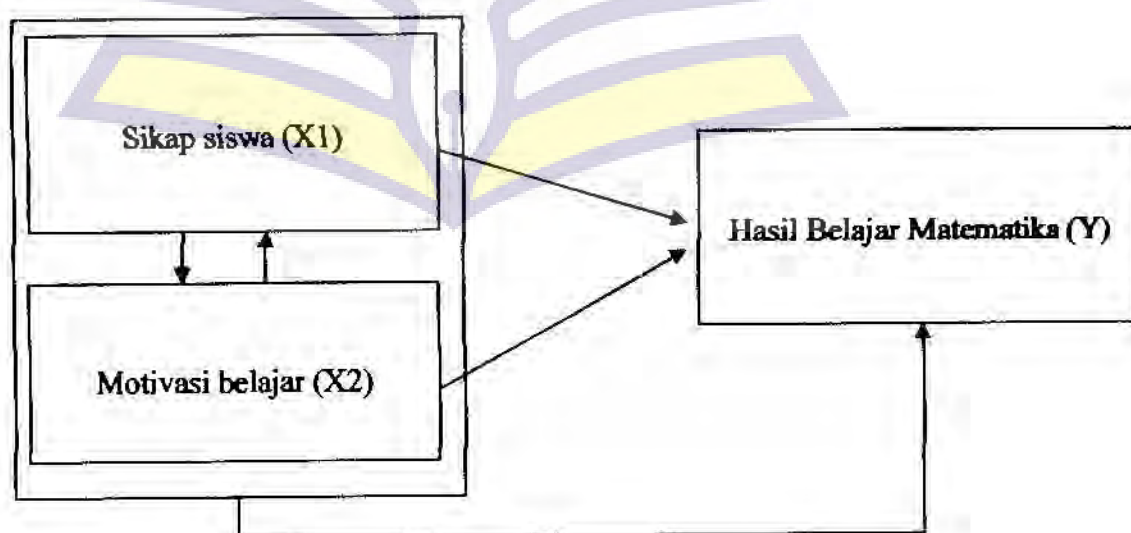
Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data dan pembuktian yang akan menunjukkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan

tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa sikap siswa dan motivasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar di dapatkan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Seberapa tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran ditentukan dari sikap dan motivasi yang dimiliki siswa ketika mengikuti pembelajaran. Bila siswa memiliki sikap yang positif dalam memandang matematika, maka siswa akan cenderung untuk belajar dan memahami matematika secara mendalam, sehingga diharapkan memberikan hasil belajar yang baik. Begitu pula dengan motivasi belajar. Bila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka diharapkan siswa akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih terhadap matematika, yang nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir



Keterangan:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- a. Sikap siswa (X1)
- b. Motivasi belajar (X2)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku yang dirangsang. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika (Y).

D. Operasionalisasi Variabel

Guna menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Sikap Siswa

Sikap siswa merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu aktifitas pemecahan masalah matematika.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap matematika pada penelitian ini adalah:

- (1) Memahami masalah dan tujuan serta substansi masalah dengan jelas secara mandiri,
- (2) Mencoba mengambil tindakan logis,

(3) Mencoba untuk mengekspresikan hal-hal dengan jelas dan ringkas,

(4) Mencoba mencari penyelesaian yang lebih baik.

2. Motivasi Belajar Siswa

Sardiman, Riduwan (2006 : 200) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Lebih lanjut Riduwan (2006 : 210) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar siswa meliputi dimensi:

a. Ketekunan dalam belajar (subvariabel)

- 1) Kehadiran di sekolah (indikator).
- 2) Mengikuti PBM di kelas (indikator).
- 3) Belajar di rumah (indikator).

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (sub variabel)

- 1) Sikap terhadap kesulitan (indikator).
- 2) Usaha mengatasi kesulitan (indikator).

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (subvariabel)

- 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (indikator).
- 2) Semangat dalam mengikuti PBM (indikator).

d. Berprestasi dalam belajar (sub variabel)

- 1) Keinginan untuk berprestasi (indikator).
- 2) Kualifikasi hasil (indikator).

e. Mandiri dalam belajar (sub variabel)

- 1) Penyelesaian tugas/PR (indikator).
- 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran (indikator).

3. Hasil Belajar

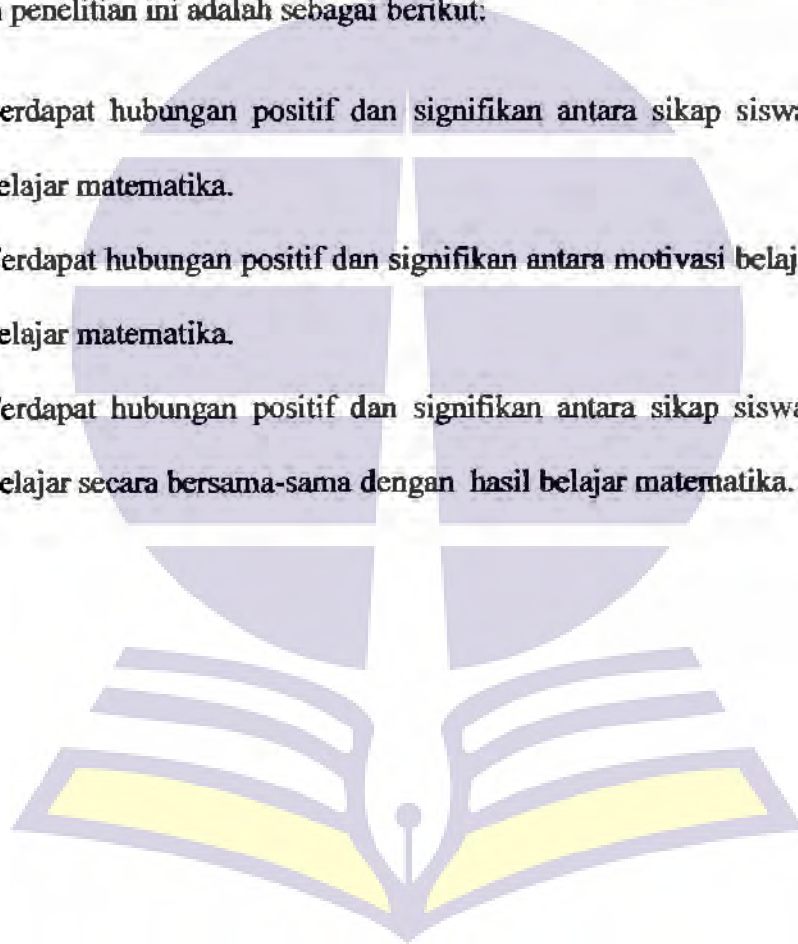
Menurut Hamalik (2007: 155), hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Hasil pengukuran dapat berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan hasil tes belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Arikunto (2010: 110) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar matematika.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah penelitian dimana analisis data berupa angka-angka yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan tujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel sehingga mencapai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan tahapan 1) menentukan persamaan regresi 2) menentukan keberartian persamaan regresi 3) menentukan koefisien korelasi dan 4) uji hipotesis dengan uji F.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 162 orang yang tersebar di 6 SD Negeri dengan jumlah sampel 115 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin pada taraf signifikan 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = error margin

$$= \frac{162}{1 + (162 (0,05)^2)}$$

$$= \frac{162}{1 + 0,405}$$

$$= 115,30 \text{ dibulatkan menjadi } 115$$

Jumlah sampel di tiap-tiap sekolah ditentukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Penarikan sampel secara acak atas kelompok populasi dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok dalam strata populasi sehingga proporsi populasi yang paling kecil pun dapat terwakili.

$$S = \frac{x}{y} \cdot n$$

Keterangan :

S = target jumlah sampel

x = jumlah keseluruhan sampel

y = jumlah populasi

n = jumlah populasi tiap strata

Menggunakan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel untuk tiap sekolah seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V	X	Y	S = (X/Y).n	Pembulatan Jumlah Sampel
1	SDN 1 Pasuruan	23	115	162	16,3	16
2	SDN 2 Pasuruan	60	115	162	42,6	43
3	SDN 1 Kelaten	25	115	162	17,7	18
4	SDN 2 Kelaten	10	115	162	7,1	7
5	SDN 3 Kelaten	19	115	162	13,5	13
6	SDN Gandri	25	115	162	17,7	18
Jumlah		162			115	115

Sumber: Hasil observasi dan perhitungan peneliti (2018)

Cara mencari target jumlah sampel untuk tiap sekolah:

$$S1 = \frac{x}{y} \cdot n1$$

$$S1 = \frac{115}{162} \cdot 23 = 16,3 \text{ dibulatkan } 16$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SDN 1 Pasuruan adalah 16 orang.

$$S2 = \frac{x}{y} \cdot n2$$

$$S2 = \frac{115}{162} \cdot 60 = 42,6 \text{ di bulatkan } 43$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SDN 2 Pasuruan adalah 43 orang.

$$S2 = \frac{x}{y} \cdot n2$$

$$S_2 = \frac{115}{162} \cdot 25 = 17,7 \text{ di bulatkan } 18$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SDN 1 Kelaten adalah 18 orang.

$$S_2 = \frac{x}{y} \cdot n_2$$

$$S_2 = \frac{115}{162} \cdot 10 = 17,1 \text{ di bulatkan } 17$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SDN 2 Kelaten adalah 18 orang.

$$S_2 = \frac{x}{y} \cdot n_2$$

$$S_2 = \frac{115}{162} \cdot 19 = 13,5 \text{ di bulatkan } 13$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SDN 3 Kelaten adalah 13 orang.

$$S_2 = \frac{x}{y} \cdot n_2$$

$$S_2 = \frac{115}{162} \cdot 25 = 17,7 \text{ di bulatkan } 18$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SDN Gandri adalah 18 orang.

Secara acak tiap sekolah akan diambil sebagai sampel sesuai dengan kuota sampel yang sudah ditentukan sehingga semua sampel berjumlah 115 orang.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan menggunakan alat berupa Kuisisioner. Kuisisioner penelitian ditujukan untuk siswa kelas V SDN Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan agar diperoleh data penelitian untuk mengetahui sikap siswa, motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Kuisisioner penelitian terdiri dari 36 pernyataan untuk variabel sikap siswa, 35 pernyataan untuk motivasi belajar siswa, dan 30 soal matematika materi perkalian dan pembagian pecahan. Setiap pernyataan terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan rentang skor 1-5.

Instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Siswa diminta untuk memberikan jawaban dengan memberi tanda (X) hanya pada satu pilihan jawaban yang telah tersedia. Terdapat lima pilihan jawaban yang telah dimodifikasi, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak pernah. Lima pilihan ini dipilih untuk menghindari pilihan ragu-ragu siswa terhadap pernyataan yang diberikan.

Instrumen yang baik dan dapat dipercaya adalah instrumen yang memiliki tingkat validitas (mengukur ketepatan) dan reliabilitas (mengukur keajegan) yang tinggi. Sebelum instrumen disebar ke responden maka terlebih dahulu akan di uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid, apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Kriteria penilaian instrument dikatakan valid bila $r_{xy} > r_{tabel}$. Begitu sebaliknya, jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen jika tidak valid, maka harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini, perhitungan validitas menggunakan bantuan SPSS 23. Berikut ini disajikan tabulasi hasil uji coba instrumen tiap variabel.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Siswa

Butir Soal	Standar Skor	Skor Perolehan	Keterangan
1	0,44	,310	Tidak Valid
2	0,44	-,134	Tidak Valid
3	0,44	,020	Tidak Valid
4	0,44	,578	Valid
5	0,44	,746	Valid
6	0,44	,606	Valid
7	0,44	,381	Tidak Valid
8	0,44	,662	Valid
9	0,44	,534	Valid
10	0,44	,738	Valid
11	0,44	,414	Tidak Valid
12	0,44	,692	Valid
13	0,44	,769	Valid
14	0,44	,224	Tidak Valid
15	0,44	,744	Valid
16	0,44	,214	Tidak Valid
17	0,44	,473	Valid
18	0,44	,303	Tidak Valid
19	0,44	,540	Valid
20	0,44	,619	Valid

Butir Soal	Standar Skor	Skor Perolehan	Keterangan
21	0,44	,713	Valid
22	0,44	,733	Valid
23	0,44	,657	Valid
24	0,44	,685	Valid
25	0,44	,142	Tidak Valid
26	0,44	,087	Tidak Valid
27	0,44	,637	Valid
28	0,44	,424	Tidak Valid
29	0,44	,250	Tidak Valid
30	0,44	,481	Valid
31	0,44	,459	Valid
32	0,44	,856	Valid
33	0,44	,542	Valid
34	0,44	,282	Tidak Valid
35	0,44	,143	Tidak Valid
36	0,44	,579	Valid

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Butir Soal	Standar Skor	Skor Perolehan	Keterangan
1	0,44	,546	Valid
2	0,44	,671	Valid
3	0,44	,258	Tidak Valid
4	0,44	,651	Valid
5	0,44	,481	Valid
6	0,44	,275	Tidak Valid
7	0,44	,507	Valid
8	0,44	,683	Valid
9	0,44	,304	Tidak Valid
10	0,44	,464	Valid
11	0,44	,704	Valid
12	0,44	,220	Tidak Valid
13	0,44	,704	Valid
14	0,44	,542	Valid
15	0,44	,683	Valid
16	0,44	,658	Valid
17	0,44	,514	Valid
18	0,44	,117	Tidak Valid
19	0,44	,607	Valid

Butir Soal	Standar Skor	Skor Perolehan	Keterangan
20	0,44	,188	Tidak Valid
21	0,44	,329	Tidak Valid
22	0,44	,119	Tidak Valid
23	0,44	,669	Valid
24	0,44	,297	Tidak Valid
25	0,44	,047	Tidak Valid
26	0,44	,554	Valid
27	0,44	,594	Valid
28	0,44	,322	Tidak Valid
29	0,44	,474	Valid
30	0,44	,254	Tidak Valid
31	0,44	,235	Tidak Valid
32	0,44	,526	Valid
33	0,44	,645	Valid
34	0,44	,267	Tidak Valid
35	0,44	,042	Tidak Valid

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Matematika

Butir Soal	Standar Skor	Skor Perolehan	Keterangan
1	0,44	,154	Tidak Valid
2	0,44	,526	Valid
3	0,44	,685	Valid
4	0,44	,415	Tidak Valid
5	0,44	,485	Valid
6	0,44	,717	Valid
7	0,44	,747	Valid
8	0,44	,557	Valid
9	0,44	,600	Valid
10	0,44	,362	Tidak Valid
11	0,44	,587	Valid
12	0,44	,685	Valid
13	0,44	,626	Valid
14	0,44	,514	Valid
15	0,44	,598	Valid
16	0,44	,201	Tidak Valid
17	0,44	,531	Valid
18	0,44	,616	Valid

Butir Soal	Standar Skor	Skor Peroleha	Keterangan
19	0,44	,563	Valid
20	0,44	,717	Valid
21	0,44	,595	Valid
22	0,44	,475	Valid
23	0,44	,578	Valid
24	0,44	,064	Tidak Valid
25	0,44	,532	Valid
26	0,44	,587	Valid
27	0,44	,655	Valid
28	0,44	,177	Tidak Valid
29	0,44	,701	Valid
30	0,44	,734	Valid

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai nilai yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes, semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai disuatu tempat sekolah ketika dilakukan tes kembali. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach*. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan terhadap koefisien reliabilitas tes yang pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a) Apabila $r_{hitung} \geq 0,70$ berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
- b) Apabila $r_{hitung} < 0,70$ berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS 23 dalam mencari reliabilitas instrumen. Berikut ini disajikan hasil perhitungan reliabilitas instrumen tiap variabel.

Tabel 3.5

Reliabilitas Instrumen Sikap Siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,922	,921	36

Tabel 3.6

Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,884	,903	35

Tabel 3.7

Reliabilitas instrumen Hasil Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,928	,929	30

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner sikap siswa, kuisioner motivasi belajar siswa siswa, dan tes hasil belajar matematika siswa.

E. Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi, dan histogram. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *one-sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 23.

Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel sikap siswa (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar

matematika (Y). Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

H_0 : Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari sampel berdistribusi normal.

Kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji kesamaan varian populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Barletts, dimana jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel dependen yang diteliti, yaitu meliputi variabel sikap siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Pada penelitian ini digunakan metode uji analisis *One-Way Anova*.

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi tidak homogen.

H_1 : Varians populasi adalah homogen.

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

c. Uji Linieritas

Uji yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah uji linieritas, bertujuan untuk memastikan hubungan antara ubahan bebas dan ubahan terikat bersifat linier, kuadratik atau dalam derajat yang lebih tinggi lagi. Pedoman untuk melihat

kelinieritasan ini adalah menggunakan *scatterplot*, jika data tersebar dari arah kiri bawah ke kanan atas membentuk garis lurus berarti regresinya adalah linier.

Pengujian linieritas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai *deviation from linierity* pada tabel Anova. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model persamaan regresi tidak linier.

H_1 : Model persamaan regresi linier.

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig dari *deviation from linierity* pada tabel Anova $> 0,05$, dalam hal lain H_0 diterima.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hubungan variabel bebas yaitu variabel sikap siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar matematika (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan variabel bebas X dengan variabel terikat Y , dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik F . Besar hubungan variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama dengan variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (r^2). Sedangkan besarnya hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t . Perhitungan nilai uji statistik F dan nilai statistik t dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23 for Windows. Untuk menganalisis hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji korelasi tunggal atau persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikatnya. Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan uji t. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi.

Persamaan garis regresi sederhana (dengan satu prediktor) adalah:

$$\hat{Y} = a + a_1 X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksi (variabel terikat)

a = Harga bilangan konstanta

a_1 = Harga koefisien prediktor

X = Nilai variabel bebas

Selanjutnya, menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Hubungan X_1 dan X_2 dengan Y secara parsial (uji t)

- a. $H_0 : \rho = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak memiliki hubungan signifikan dengan Y .
- b. $H_a : \rho \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berhubungan signifikan dengan Y .

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

b. Persamaan Regresi Ganda

Uji korelasi ganda atau persamaan regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Teknik korelasi ganda yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikatnya. Koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 .

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi ganda dengan rumus:

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel Hasil Belajar

X_1 = Variabel Sikap Siswa

X_2 = Variabel Motivasi belajar

a = Konstanta

a_1 dan a_2 = Koefisien regresi yang dicari

menurut Agus Irianto (2009: 137)

Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Hubungan X_1 dan X_2 dengan Y secara simultan (uji F)

- a. $H_0 : \rho = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berhubungan signifikan dengan Y .

b. $H_0 : \rho \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berhubungan signifikan dengan Y .

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menarik kesimpulan hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y , maka dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi.

c. Uji Signifikansi Regresi

Pengujian tingkat keberartian regresi yang didapat, dilakukan dengan uji t untuk persamaan regresi linier sederhana dan uji F untuk persamaan regresi ganda.

Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan.

H_1 : Persamaan regresi signifikan.

Kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima. Sedangkan untuk uji F pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan sikap siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Terdapat 6 Sekolah Dasar Negeri yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari nilai siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus II, Kecamatan Penengahan yang menjadi sampel penelitian, khususnya pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun pelajaran 2018-2019 dengan sampel sebanyak 115 siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Mendeskripsikan hasil penelitian merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan analisis data sebagai persyaratan untuk memasuki tahap pembahasan dan pengembalian kesimpulan hasil penelitian.

Sebanyak 115 orang peserta didik SD Negeri Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan yang diambil sebagai sampel telah mengisi angket yang diajukan. Sebelum pengisian angket dilaksanakan oleh siswa, peneliti

memberikan penjelasan tentang cara pengisian angket dimaksud. Peneliti menjelaskan bahwa data yang telah diungkap dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y), sikap siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing-masing akan dicari skor tertinggi dan terendah, rata-rata, simpangan buku dan variannya. Gambaran menyeluruh mengenai statistik dasar dari data variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Data Statistik Dasar Variabel Penelitian

Komponen	Variabel		
	Y	X_1	X_2
N	115	115	115
Skor terendah	42	65	65
Skor tertinggi	100	110	100
Skor rata-rata	74,16	84,10	83,91
Median	75,00	83	84
Modus	79	89	84
Simpangan buku	17,324	9,158	7,531
Varians	300,133	83,877	56,712

Sumber: Data primer dengan perhitungan SPSS 23

Keterangan:

- N = Jumlah responden
- Y = Hasil belajar matematika
- X_1 = Sikap siswa
- X_2 = Motivasi belajar siswa

Berikut ini akan dijabarkan mengenai deskripsi dari masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel Sikap Siswa (X_1)

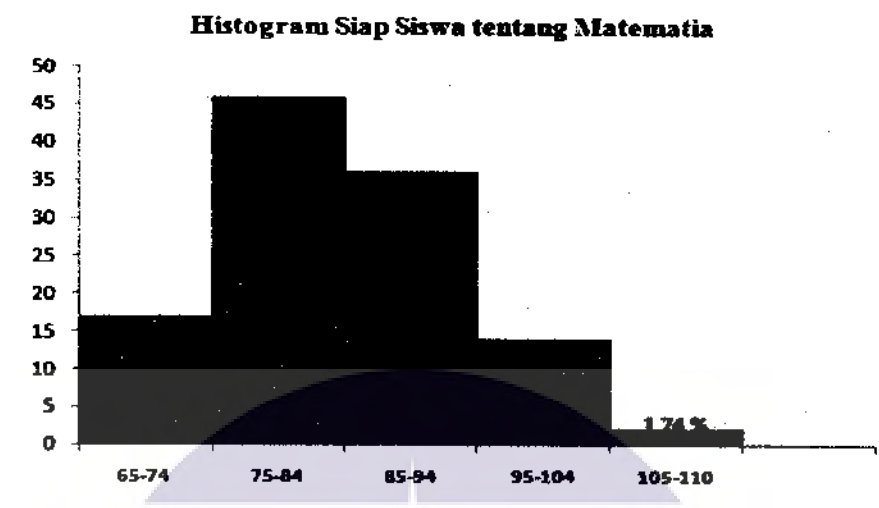
Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, didapat bahwa variabel sikap siswa (X_1) mempunyai nilai rata-rata 84,10; simpangan baku 9,158; media 83,00 dan modus 89,00; dengan skor maksimum 110 dan skor minimum 65,00. Distribusi frekuensi skor variabel sikap siswa (X_1) tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Distribusi Skor Variabel Sikap Siswa (X_1)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase(%)	Kategori
1	65-74	17	14,78	Sangat Rendah
2	75-84	46	40,00	Rendah
3	85-94	36	31,30	Sedang
4	95-104	14	12,17	Tinggi
5	105-110	2	1,74	Sangat Tinggi
Jumlah		115	100	

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian 2019

Skor sikap siswa yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.2: Histogram Skor Sikap Siswa

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.3 dan histogram pada Gambar 4.2 di atas, dapat diketahui sebanyak 14,78% atau 17 orang siswa memiliki sikap sangat rendah, sebanyak 40,00% atau sebanyak 46 orang siswa memiliki sikap rendah, sebanyak 31,30% atau sebanyak 36 orang siswa memiliki sikap sedang, sebanyak 12,17% atau sebanyak 14 orang siswa memiliki sikap tinggi dan sebanyak 1,74% atau sebanyak 2 orang siswa memiliki sikap siswa sangat tinggi.

2. Variabel Motivasi Belajar (X_2)

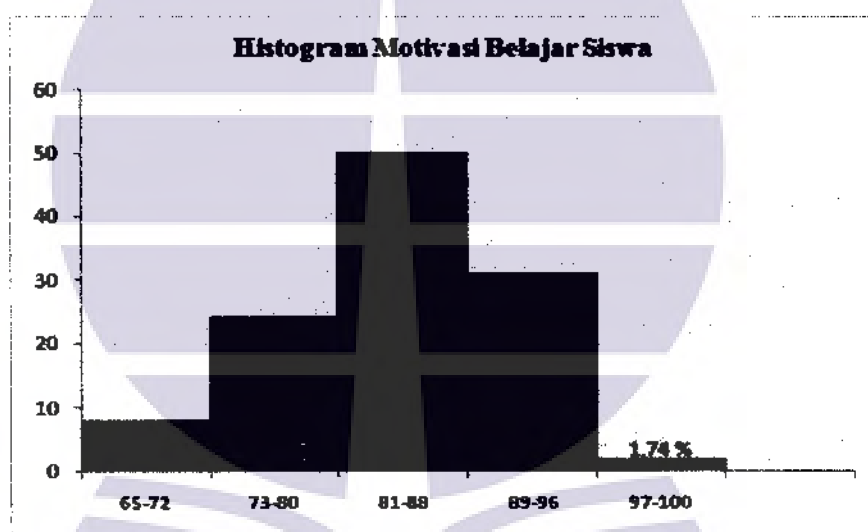
Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara sistematis, didapat bahwa variabel motivasi belajar (X_2) mempunyai nilai rata-rata 83,91; simpangan baku 7,531; median 84,00 dan modus 84,00; dan skor minimum 65,00, Distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar (X_2) tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Skor Variabel Motivasi Belajar (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	65-72	8	6,96	Sangat Rendah
2	73-80	24	20,87	Rendah
3	81-88	50	43,48	Sedang
4	89-96	31	26,96	Tinggi
5	97-100	2	1,74	Sangat Tinggi
Jumlah		115	100	

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian 2019

Skor motivasi belajar yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 4.3: Histogram Skor Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.4 dan histogram pada gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa banyak 6,96% atau sebanyak 8 orang siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah, sebanyak 20,87% atau sebanyak 24 orang siswa memiliki motivasi belajar rendah, sebanyak 43,48% atau sebanyak 50 orang siswa memiliki motivasi belajar sedang, sebanyak 26,96% atau sebanyak 31 orang siswa

memilik motivasi belajar tinggi, dan sebanyak 1,74% atau sebanyak 2 orang siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

3. Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)

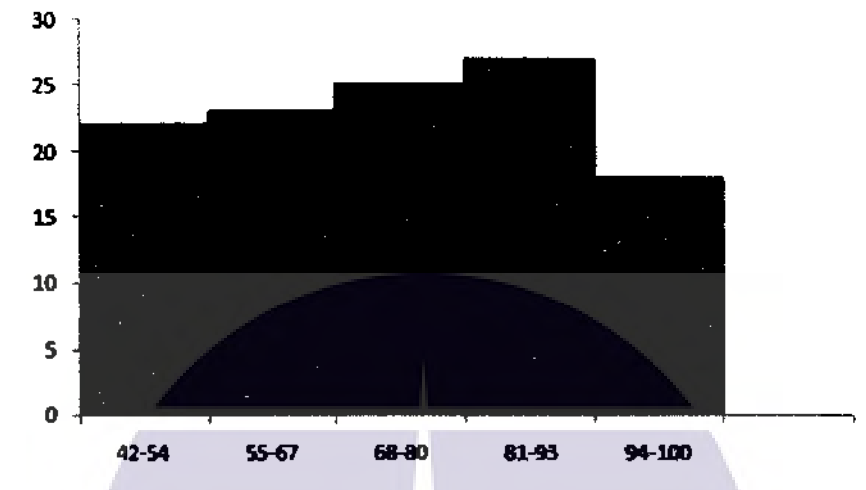
Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik. Didapat bahwa variabel hasil belajar matematika (Y) mempunyai nilai rata-rata 74,16; simpangan baku 17,324; median 75 dan modus 79; dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 4. Distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar matematika (Y) tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Prosentase(%)	Kategori
1	42-54	22	19,13	Sangat Rendah
2	55-67	23	20,00	Rendah
3	68-80	25	21,74	Sedang
4	81-93	27	23,48	Tinggi
5	94-100	18	15,65	Sangat Tinggi
Total		115	100	

Skor hasil belajar matematika yang terdapat pada tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram berikut ini:

Histogram Hasil Belajar Siswa



Gambar 4.1: Histogram Skor Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan informasi pada tabel 4.2 dan histogram pada Gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 19,13 % atau sebanyak 22 orang siswa memiliki hasil belajar siswa sangat rendah, sebanyak 20,00% atau sebanyak 23 orang siswa memiliki hasil belajar siswa rendah, sebanyak 21,74% atau sebanyak 25 orang siswa memiliki hasil belajar siswa sedang, sebanyak 23,48 % atau sebanyak 27 orang siswa memiliki hasil belajar matematika tinggi, sebanyak 15,65% atau sebanyak 18 orang siswa memiliki hasil belajar matematika sangat tinggi.

C. Uji Prasyarat Analisis Regresi

Pada bagian analisis ini didahului oleh uji asumsi yang disyaratkan oleh uji regresi yaitu menggunakan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini menggunakan beberapa alat uji yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Berikut

ini akan sajikan pengujian yang menjelaskan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi tersebut.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusikan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *one-sampel Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan membandingkan hasil uji KS dengan taraf signifikan tertentu. Hasil perhitungan uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Sikap Siswa	Motivasi Belajar Siswa	Hasil Belajar Matematika
N	115	115	115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,10	83,91
	Std. Deviation	9,158	7,531
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,071
	Positive	,070	,053
	Negative	-,041	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z	,070	,071	,101
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

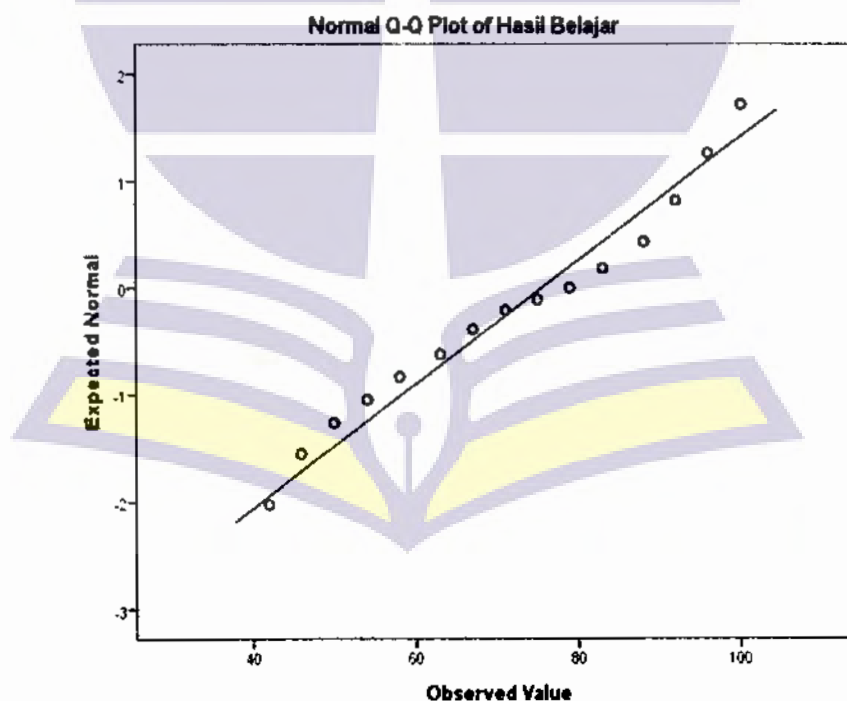
Mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada tabel 4.5. Diperoleh nilai signifikansi hasil belajar matematika 0,06; sikap siswa 0,200; motivasi belajar 0,200. Nilai signifikan ketiga variabel semuanya lebih besar dari 0,005, maka dalam hal ini, H_0 diterima, sehingga data ketiga variabel tersebut

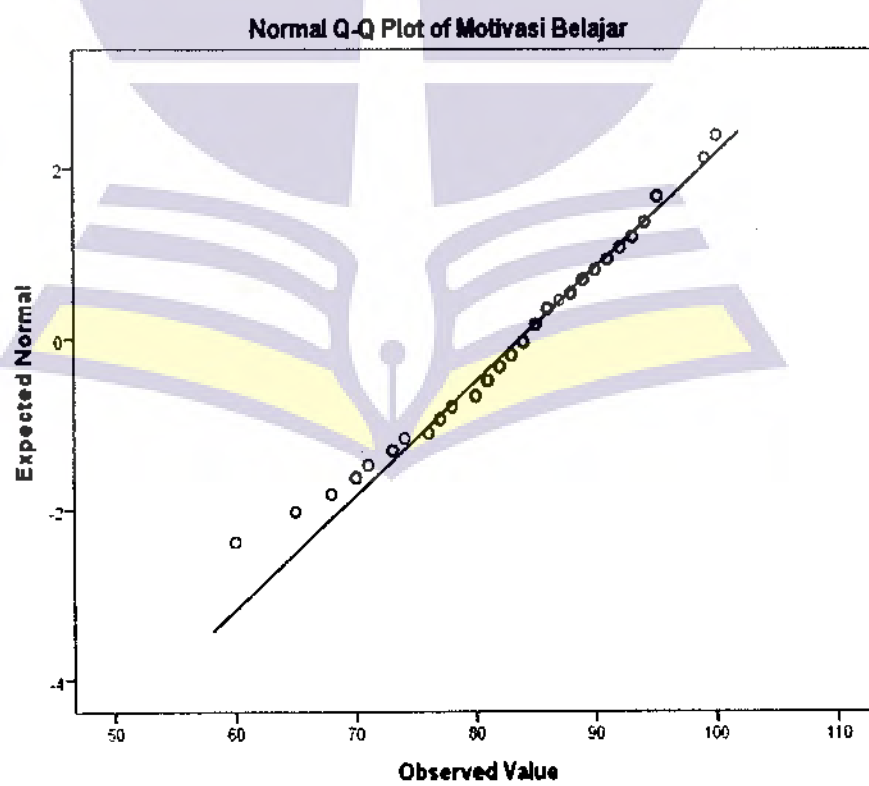
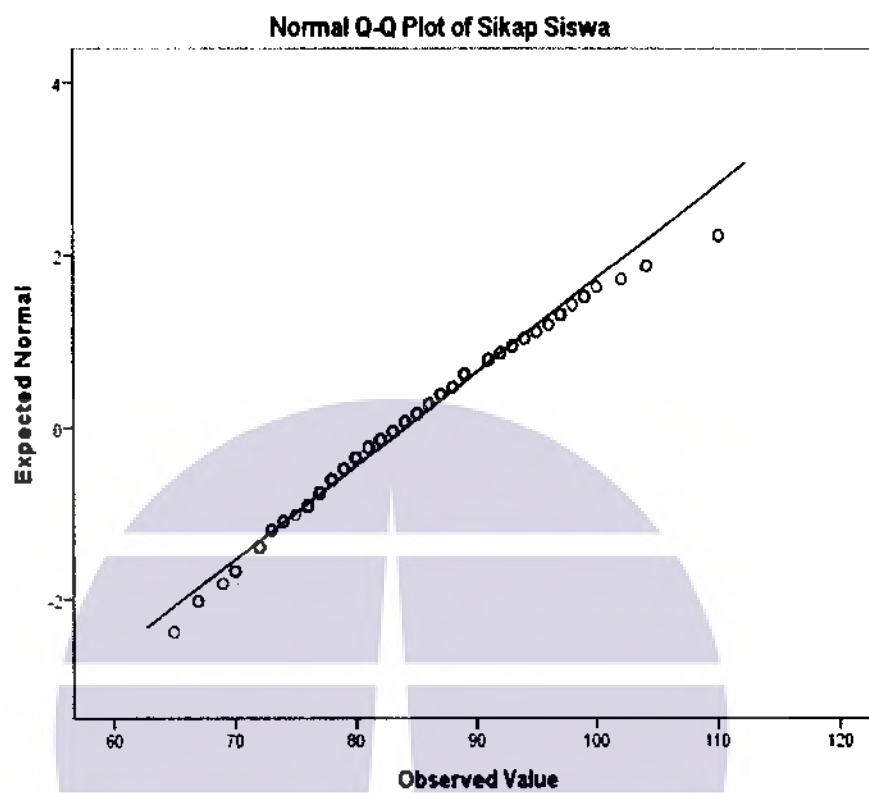
berdistribusi normal. Selanjutnya rangkuman hasil pengujian normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 : Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	K-S	Sig.	Kriteria Uji	Kesimpulan
Sikap Siswa (X1)	0,70	200	Sig.>0,05(Ho terima)	Normal
Motivasi Belajar (X2)	0,71	200	Sig.>0,05(Ho terima)	Normal
Hasil Belajar matematika (Y)	0,101	0,06	Sig.>0,05(Ho terima)	Normal

Selain menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, analisis normalitas data ini juga didukung dari Normal Q-Q Plot, dengan hasil uji normalitas data berikut ini:





2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi yang bervariasi homogeni. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel bebas yang diteliti yaitu sikap siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Uji analisis menggunakan *One Way Anova*. Adapun hipotesis H_0 : varians populasi tidak homogeni, H_a : varians populasi homogeni. Kriteria uji, tolak H_0 jika signifikan $> 0,05$ dan terima selainnya. Hasil tes uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Sikap Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,762	5	109	,022

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,018	5	109	,410

Tabel 4.8. Ikhtisar Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Kriteria Uji
Sikap Siswa (X1)	0,022	Sig.<0,05
Motivasi Belajar (X2)	0,410	Sig.>0,05

Berdasarkan hasil *test of homogeneity of variances* pada table di atas diperoleh: nilai signifikansi variabel sikap siswa 0,022; motivasi belajar 0,410. Nilai signifikan pada variabel motivasi belajar lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima. Oleh sebab itu, sampel berasal dari populasi bervarian homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan diantara variabel penelitian, yaitu antara variabel sikap siswa (X_1), dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y). Kriteria ujinya yaitu tolak H_0 jika nilai sign. dari *deviation from linierity* pada tabel Anova > 0,05. Untuk mengetahui tingkat linieritas data penelitian ini, pengelolaan data dibantu dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil uji linieritas dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

- a. Hubungan antara Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Matematika.

Tabel 4.9. Uji Linieritas antara Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Sikap Siswa	Between Groups	(Combined)	11513.520	34	338.633	1.193	.257
		Linearity	3364.873	1	3364.873	11.858	.001
		Deviation from Linearity	8148.647	33	246.929	.870	.666
	Within Groups		22701.663	80	283.771		
Total			34215.183	114			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,666 lebih besar dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara sikap siswa (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah signifikan dan linier.

- b. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Tabel 4.10. Uji Linieritas antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Motivasi Belajar Siswa	Between Groups	(Combined)	11877.812	25	475.112	1.893	.016
		Linearity	3272.324	1	3272.324	13.038	.001
		Deviation from Linearity	8605.489	24	358.562	1.429	.117
	Within Groups		22337.370	89	250.982		
Total			34215.183	114			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,117 lebih besar dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah signifikan dan linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji persyaratan, ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan, sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas dan linieritas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi.

1. Hubungan Sikap Siswa (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar siswa di Kelas V Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Pengelolaan dan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 23 dan uji analisis regresi seperti tertera pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Analisis Regresi Hubungan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.098	.090	16,523

a. Predictors: (Constant), Sikap Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,270	14,293		1,698	,092
Sikap Siswa	,593	,169	,314	3,511	,001

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diperoleh bahwa $t_{hitung} 3.511 > T_{tabel}$ diketahui dari 115 responden dengan dkn -2 sehingga taraf signifikan 0,05 adalah 1,981 dalam penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.511 > 1,981$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa berhubungan secara positif dengan hasil belajar matematika dengan nilai determinasi sebesar 0,314, sedangkan sikap siswa berhubungan positif dengan hasil belajar matematika sebesar 9,8% seperti yang tertera pada R square. Pada tabel anova seperti yang tertera pada lampiran menunjukkan nilai signifikan $0,001 < \alpha (0,05)$, artinya sikap siswa berhubungan positif dengan hasil belajar matematika. Agar kita dapat mengetahui prediksi perubahan variabel hasil belajar matematika atas sikap siswa dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada lampiran 8, dengan persamaan regresi $Y = 24,270 + 0,593 X_1$. Jika diinterpretasikan, bahwa setiap kenaikan skor sikap siswa satu satuan, maka hasil belajar matematika naik sebesar 0,314 pada arah yang sama dengan

konstanta 24,270 dengan kata lain kenaikan skor sikap siswa cenderung diikuti oleh kenaikan skor kompetensi hasil belajar matematika. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,8%. Mengandung arti bahwa semakin baik sikap seorang siswa, maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

b. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada Kelas V Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Pengelolaan dan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 23 dan uji analisis regresi seperti tertera pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12: Hasil Uji Analisis Regresi Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,309 ^a	,096	,088	16,548

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,457	17,338		,834	,406
Motivasi Belajar Siswa	,711	,206	,309	3,457	,001

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ diketahui t_{tabel} dari 115 responden dengan dkn-2 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 3,457 dalam penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,457 > 1,981$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berhubungan secara positif dengan hasil belajar matematika, dengan nilai korelasi sebesar 0,711. Sedangkan motivasi belajar siswa berpengaruh dengan hasil belajar matematika sebesar 0,309 dan berhubungan dengan hasil belajar matematika sebesar 9,6% seperti yang tertera pada *R square*. Pada tabel anova seperti yang tertera pada lampiran menunjukkan nilai signifikan $0,001 < \alpha (0,05)$, artinya motivasi belajar siswa berhubungan positif dengan hasil belajar matematika. Agar kita dapat mengetahui prediksi perubahan variabel hasil belajar matematika atas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada lampiran 9, dengan persamaan regresinya $Y = 14,457 + 0,711 X_2$. Jika diinterpretasikan, bahwa setiap kenaikan skor motivasi belajar siswa satu satuan maka hasil belajar matematika naik sebesar 0,711 pada arah yang sama dengan konstanta 14,457 dengan kata lain kenaikan skor motivasi belajar siswa cenderung diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar matematika. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,6% mengandung arti bahwa semakin baik motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

c. Hubungan Sikap Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa Kelas V Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Pengolahan dan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 23 dan uji analisis regresi ganda seperti tertera pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 : Hasil Uji Analisis Regresi Ganda Hubungan Sikap Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.106	16,384

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Sikap Siswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4152.004	2	2076.002	7.734	.001 ^b
Residual	30063.179	112	268.421		
<i>Total</i>	34215.183	114			

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Sikap Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.751	17.827		.323	.748
Sikap Siswa	.379	.209	.200	1.810	.073
Motivasi Belajar Siswa	.436	.254	.189	1.712	.090

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui t_{hitung} variabel sikap siswa adalah sebesar 1,810. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,981. $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,810 < 1,981$. Pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,712 < 1,981$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika, dengan hasil korelasi sebesar 0,348. Kemudian sikap siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama juga berhubungan dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh R square sebesar 12,1% berarti 87,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pada tabel anova diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,734 > 3,07$, artinya sikap siswa dan motivasi belajar berhubungan positif dengan hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui prediksi perubahan variabel hasil belajar matematika atas sikap siswa dan motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel *coefficients*, dengan persamaan regresi $Y = 5,751 + 0,379 X_1 + 0,436 X_2$. Secara kuantitatif jika kedua variabel bebas tersebut dihubungkan secara bersama-sama dengan variabel terikat, maka sikap siswa memberikan kontribusi sebesar 0,379 unit dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,436 unit dengan hasil belajar matematika pada arah positif dengan konstanta 5,751. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dan motivasi belajar memberikan kontribusi dengan hasil belajar matematika

sebesar 12,1%. Mengandung arti bahwa semakin baik sikap siswa dan motivasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis hubungan sikap siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika Kelas V Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan baik secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel maupun dengan analisis statistik dapat penulis jelaskan di bawah ini.

1. Hubungan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil pengujian memperlihatkan jika $t_{hitung} 3,511 > t_{tabel}$ ($n-2$ pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,981), sehingga $t_{hitung} 3,511 > t_{tabel} 1,981$. Dapat disimpulkan bahwa sikap siswa berpengaruh positif dengan hasil belajar dengan nilai determinasi sebesar 0,314. Selanjutnya, sikap siswa berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 9,8% seperti yang tertera pada *R Square*. Pada tabel *Coefficients* seperti yang tertera menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya sikap siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Besarnya prediksi perubahan variabel hasil belajar matematika atas sikap siswa dapat dilihat pada tabel *coefficients* dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 24,270 + 0,593X_1$. Jika diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan skor sikap siswa dari satu satuan, maka hasil belajar matematika naik sebesar 0,593 pada arah yang sama dengan konstanta 24,270, dengan kata lain, kenaikan skor sikap siswa cenderung diikuti oleh kenaikan hasil belajar matematika. Jadi

dapat disimpulkan bahwa sikap siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,8%, mengandung arti bahwa semakin baik sikap seorang siswa maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

Sikap siswa mempunyai intensitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar akan lebih tinggi, sebaliknya jika sikap belajar negatif maka hasil belajar matematika akan rendah.

Menurut M. Alisuf Sabri (2010: 83) sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk merespon sesuatu, baik orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Pada prinsipnya, sikap dapat kita anggap sebagai kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap setiap siswa berbeda-beda dalam menghadapi persoalan. Sesuai dengan pendapat M Alisuf Sabri tersebut, bahwa reaksi setiap siswa terhadap suatu masalah berbeda-beda. Beberapa siswa menghadapi suatu masalah dengan senang hati, hal ini terlihat dari reaksi siswa ketika diberikan suatu masalah mereka menanggapi dengan antusias dan semangat untuk menyelesaikannya. Tetapi beberapa siswa ada yang tidak suka dan bahkan bersikap acuh tak acuh. Hal ini terlihat dari sikap mereka ketika diberikan soal atau permasalahan mereka terlihat malas-malasan dan bahkan membiarkan begitu saja soal tersebut tanpa menyelesaikannya.

Menurut Wayan Nurkencana dan Samartana (1986: 275), sikap dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu. Sikap ini akan memberi arah suatu perbuatan atau suatu tindakan seseorang. Tapi dalam hal ini, tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang itu sama dengan sikap yang ada padanya. Mungkin ada

sesuatu tindakan atau perbuatan itu tidak sama dengan sikap yang sebenarnya. Sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, pernyataan beberapa individu tidak sesuai dengan perilakunya sehari-hari.

Katagiri (2006:13) menerangkan bahwa *mathematical thinking* seperti sebuah sikap, di dalamnya dapat dinyatakan sebagai keadaan “mencoba untuk melakukan” atau “bekerja untuk melakukan.” Sesuatu hal ini tidak terbatas pada hasil yang diwakili oleh tindakan, seperti dalam “kemampuan untuk melakukannya,” atau “bisa melakukan,” atau “tidak bisa melakukan,” sesuatu.

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 141), sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara tertentu terhadap suatu perangsang atau (stimulus). Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi, baik mengenai orang, benda-benda atau situasi-situasi yang mengenai dirinya. Terjadinya sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Selanjutnya menurut Ngalim Purwanto (2014: 141), Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adanya perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama, tidak selalu sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Alberta Parinters Makur (2018) Hubungan Sikap belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 6 Langke Rembong. Menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{x1x2y} = 0,613$. Besar sumbangan variabel sikap belajar matematika terhadap prestasi

belajar matematika adalah sebesar $r^2 \times 100\% = 0,6132 \times 100\% = 37,576\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai thitung = 7,068. Berdasarkan perhitungan $\alpha = 0,05$ dan $n = 46$ dan $dk = n - 2 = 46 - 2 = 44$ maka diperoleh nilai ttabel = 4,061. Ternyata thitung > ttabel yaitu $7,068 > 4,061$ dan koefisien korelasi bernilai positif, maka H_0 ditolak. Hal ini mengandung pengertian bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Besar dan arah hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap belajar dan motivasi belajar matematika siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil pengujian memperlihatkan jika $t_{hitung} 3,457 > t_{tabel} (n-2$ pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,981), sehingga $t_{hitung} 3,457 > t_{tabel} 1,981$. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dengan hasil belajar dengan nilai determinasi sebesar 0,309. Selanjutnya, motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 9,6% seperti yang tertera pada *R Square*. Pada tabel *Coefficients* seperti yang tertera menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Besarnya prediksi perubahan variabel hasil belajar matematika atas motivasi belajar dapat dilihat pada tabel *coefficients* dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 14,457 + 0,711X_2$. Jika diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan skor motivasi belajar dari satu satuan, maka hasil belajar matematika naik sebesar 0,711 pada arah yang sama dengan konstanta 14,457, dengan kata lain, kenaikan skor motivasi belajar cenderung diikuti oleh kenaikan hasil belajar matematika. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,6%, mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan belajar. Motivasi merupakan pemberian atau penerak yang menciptakan kegairahan belajar siswa agar mau belajar dengan giat, belajar secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai hasil yang maksimal. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa belajar dengan giat untuk mencapai cita-cita.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar yang dapat menggerakkan keinginan siswa tersebut untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna tercapainya hasil belajar matematika yang maksimal.

Menurut Sardiman (2007: 40), motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang siswa, maka tingkat keberhasilan dalam belajar juga semakin besar. Motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang, tetapi motivasi dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar. Motivasi

dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (1999:88), motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Uno (2008: 23) menyatakan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Jika terdapat motivasi dalam diri siswa, maka hasil belajar matematika yang dicapai akan optimal. Namun, jika di dalam diri siswa tersebut motivasi belajarnya rendah, bahkan tidak ada sama sekali, maka siswa tersebut tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Sehingga, dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka siswa tersebut akan dapat mendapatkan hasil belajar matematika yang baik. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Cucu Rusianingsih (2016) dengan judul Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat, dan Sikap Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar, Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak. Nilai r pada hasil hitung menunjukkan angka sebesar 0.681 dapat dikonsultasikan pada nilai r pada hasil hitung menunjukkan angka sebesar 0.781 dapat dikonsultasikan pada tabel nilai kritis koefisien korelasi (r) product moment dengan derajat kebebasan (df) 26 pada taraf signifikansi 5% dan 1% adalah sebesar 0,388 dan 0,496. Dengan demikian, nilai r hasil perhitungan analisis korelasi sederhana adalah signifikan, artinya besarnya hasil belajar matematika dapat diprediksi dari minat

belajar peserta didik. Hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota” diterima. Tabel nilai kritis koefisien korelasi (r) product moment dengan derajat kebebasan (db) 26 pada taraf signifikansi 5% dan 1% adalah sebesar 0,388 dan 0,496. Dengan demikian, nilai r hasil perhitungan analisis korelasi sederhana adalah signifikan, artinya besarnya hasil belajar matematika dapat diprediksi dari motivasi berprestasi peserta didik. Hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota” diterima.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

3. Hubungan Sikap Siswa dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel sikap siswa adalah sebesar 1,810. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,981. $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,810 < 1,981$. Pada variabel motivasi belajar siswa diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,712 < 1,981$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika, dengan hasil korelasi sebesar 0,348. Kemudian sikap siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama juga berhubungan dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh R square sebesar 12,1%. Pada tabel anova

diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,734 > 3,07$, artinya sikap siswa dan motivasi belajar berhubungan positif dengan hasil belajar matematika.

Besarnya prediksi perubahan variabel hasil belajar matematika atas sikap siswa dan motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel *coefficients*, dengan persamaan regresi $Y = 5,751 + 0,379 X_1 + 0,436 X_2$. Secara kuantitatif jika kedua variabel bebas tersebut dihubungkan secara bersama-sama dengan variabel terikat, maka sikap siswa memberikan kontribusi sebesar 0,379 unit dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,436 unit dengan hasil belajar matematika pada arah positif dengan konstanta 5,751. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi dengan hasil belajar matematika sebesar 12,1%. Mengandung arti bahwa semakin baik sikap siswa dan motivasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:19), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siskandar (2008) dengan judul "Hubungan antara Sikap dan Motivasi Siswa dalam Kaitan dengan Hasil Belajar Matematika di SD." menunjukkan bahwa: (a) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terjadi setelah diadakan pengujian dengan t -hitung = 4,44 yang berarti lebih tinggi dari t -tabel = 1,64. Dengan demikian, semakin tinggi sikap siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya dalam pelajaran matematika; (b) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terjadi setelah diadakan pengujian dengan t -hitung = 3,31 yang berarti lebih tinggi dari t -tabel = 1,64. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya dalam pelajaran matematika, dan (c) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dan motivasi siswa dalam kaitan dengan hasil belajar matematika. Hal ini terjadi setelah diadakan pengujian dengan F -hitung = 4,16 yang berarti lebih tinggi dari F -tabel = 3,8. Dengan demikianm terdapat hubungan linier yang signifikan antara sikap siswa dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2)

dengan hasil belajar matematika (Y) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

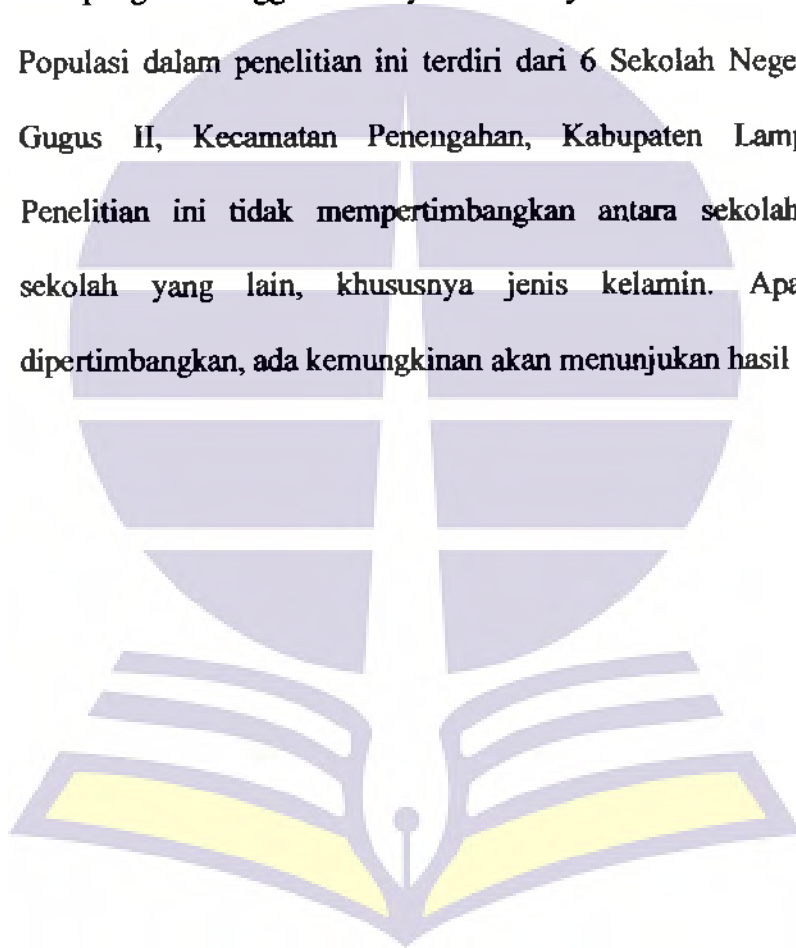
4. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah melakukan usaha seoptimal mungkin untuk menghindari hal-hal yang dapat mengurangi makna hasil penelitian, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan. Usaha-usaha yang telah dilakukan antara lain mulai dari tahap persiapan, penyusunan proposal, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, penyempurnaan instrumen, sampai dengan tahap pengumpulan dan pengolahan data, semuanya itu dilakukan dengan maksud dapat memperoleh hasil yang lebih bermakna. Namun disadari masih ada beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Instrumen yang diajukan pada penelitian ini sifatnya tertutup dan hanya menyediakan lima pilihan jawaban, tanpa memberi kesempatan kepada responden untuk memberi alternatif jawaban lain.
- b. Instrumen untuk menjaring data pada penelitian ini hanya menggunakan angket yang berbentuk skala pengukuran tanpa dilengkapi dengan pedoman wawancara, sehingga memiliki kelemahan dalam menggali dan mengungkapkan kondisi sebelumnya yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya diperoleh data kuantitatif tanpa dilengkapi dengan data kualitatif, sehingga tidak ada pembandingan untuk melengkapi temuan ini.
- c. Kemungkinan responden dalam pengisian instrumen kurang hati-hati dan terkadang asal-asalan serta sifat siswa yang selalu cenderung untuk

menggunakan hal-hal yang baik saja, tentu akan mempengaruhi hasil penelitian ini.

- d. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu sikap siswa dan motivasi belajar siswa yang berhubungan dengan hasil belajar matematika. Pada hakikatnya, masih banyak aspek lain secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar matematika.
- e. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 Sekolah Negeri yang ada di Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini tidak mempertimbangkan antara sekolah satu dengan sekolah yang lain, khususnya jenis kelamin. Apabila hal ini dipertimbangkan, ada kemungkinan akan menunjukkan hasil yang berbeda.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini akan dibahas mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran dari penelitian yang berjudul “ Hubungan Sikap Siswa dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V Gugus II, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.”

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar matematika, mengandung arti bahwa semakin positif sikap siswa, maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya. Begitu juga sebaliknya, semakin negatif sikap siswa, maka semakin rendah hasil belajar matematikanya.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya. Begitupula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah hasil belajar matematikanya.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika, mengandung arti bahwa semakin tinggi sikap siswa dan motivasi belajar, maka semakin

baik pula hasil belajar matematikanya. Berdasarkan penelitian, hubungan variabel sikap siswa lebih besar daripada variabel motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

B. Implikasi

1. Implikasi yang Berkenaan dengan Sikap Siswa dan Motivasi Belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti baik secara parsial dan secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini telah memperkuat beberapa teori bahwa hasil belajar matematika sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh berbagai variasi dari variabel independen yaitu sikap siswa dan motivasi belajar. Berkaitan dengan hal ini, hasil penelitian yang diperoleh konsisten dengan teori yang diajukan. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa sikap siswa mempunyai hubungan positif paling kuat, setelah itu motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Hasil penelitian yang berupaya memaksimalkan hasil belajar matematika perlu memperhatikan kedua variabel yang berhubungan, yaitu sikap siswa dan motivasi belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan mengingatkan sikap siswa dan motivasi belajar.

2. Implikasi yang Berkenaan dengan Sikap Siswa

Usaha guru untuk mengembangkan sikap siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: menciptakan situasi belajar yang kondusif dan berusaha

mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan guna memajukan wawasan dan ilmu yang dimiliki.

3. Implikasi yang Berkenaan dengan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar perlu diperhatikan oleh siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Motivasi belajar tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa ada rangsangan dari luar dan diri sendiri. Meningkatnya motivasi belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa untuk mencapai hasil belajar matematika yang tinggi, maka motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan hasil belajar matematika, karena faktor tersebut merupakan pendukung dalam membangkitkan semangat dan gairah siswa.

Selanjutnya, agar seorang siswa memperoleh hasil belajar matematika yang baik, guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar, tidak cukup hanya memiliki sikap, minat, tetapi juga motivasi dan kapasitas atau kecakapan (*capacity*) untuk belajar. Kapasitas tersebut antara lain meliputi kemampuan, bakat, keterampilan, latihan, peralatan, dan teknologi yang dapat digunakan untuk belajar.

Agar motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika, maka perlu adanya upaya yang dilakukan, antara lain menumbuhkan keinginan siswa untuk berprestasi, memberikan kesempatan siswa untuk maju dan mengungkapkan pendapat, menjalin hubungan baik dengan sesama siswa, memberikan tempat belajar yang baik dan menyenangkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa diharapkan memiliki sikap belajar yang positif dan motivasi belajar yang tinggi dari diri sendiri agar hasil belajar meningkat.
2. Kepada guru agar dapat menanamkan sikap belajar yang positif dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika.
3. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap proses pembelajaran dan memfasilitasi siswa dan guru, melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika.
4. Saran untuk peneliti lainya:
 - a. Dengan keterbatasan penelitian ini, tentunya hasil penelitian ini tidaklah sempurna, sehingga diharapkan dapat menerima saran dan kritik yang membangun dari peneliti selanjutnya.
 - b. Bagi para peneliti mengenai hasil belajar matematika selanjutnya diharapkan kiranya dapat di jadikan acuan untuk pengembangan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A.(2002). *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adkon, R.(2006). *Metode dan teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, A .(2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azwar.(2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah.(1991).*Pengukuran dan Penelitian Hasil Belajar*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zaini.(2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Donneily.(1990). *Organisasi*. Terjemahan: Jakarta: Erlangga
- Hamalik,O.(2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.(2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto,A .(2009). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khalik, A.(2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pare-pare: Universitas Negeri Makassar
- Katagiri, S.(2006). *Mathematical Thinking and Hou to Teach It*.Tokyo: Meijitosyo Publishers (CRICED, University of Tsukuba).
- Mulyono,A.(2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasutiondkk.(1992). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurkancana,W dan Sumartana.(1986). *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

- Purwanto, N.(2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____.(2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- _____.(2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____.(2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robbins, Stephen P.(2006). *Perilaku Organisasi*. Terjemahan: Benyamin Molan. Jakarta.
- Ronald.(2000). *Perencanaan Buku Satu*, Jakarta: Salemba Empat
- Sabri, A.(2010). *Psikologi Pendidikan berdasarkan kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- Sardiman A.M.(2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____.(2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sarwono.(1993). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Pesusada
- Samartana .(1986). *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Slameto.(2004). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Suryabrata,
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejadi,(2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- Sudjana.(2002). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja
- _____.(2005). *Metode Statiska*. Tarsito. Bandung

Sumadi,(1998). *Psikologi Pendidikan*, CVRajawali Jakarta.

RosdaKarya.

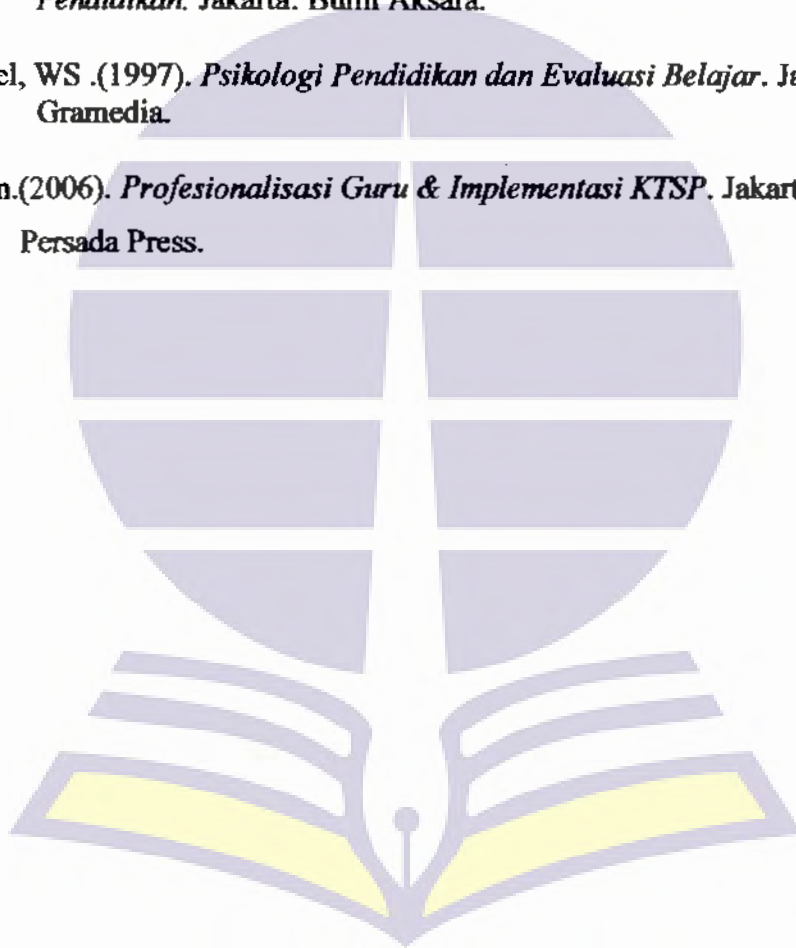
Syah. M.(2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B.(.(2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, WS .(1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Yamin.(2006). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.



KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA SIKAP SISWA

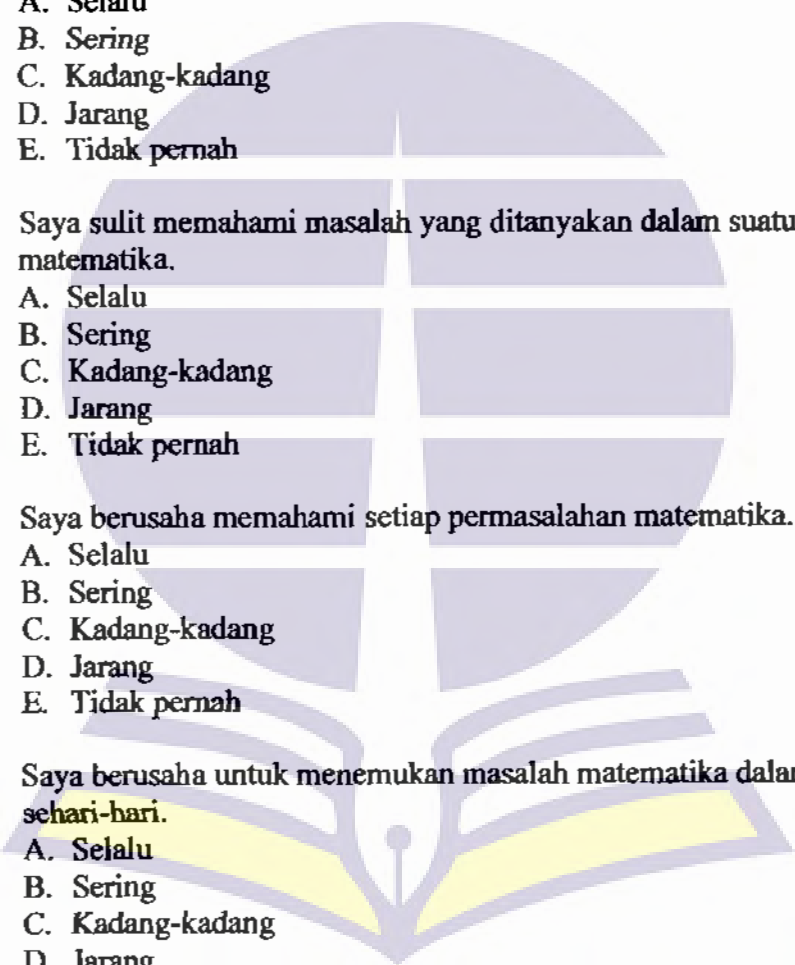
Dimensi	indikator	Penyelesaian Masalah Matematika	
		Positif	Negatif
Berusaha memahami persoalan atau substansi persoalan matematika secara mandiri	Berusaha untuk memahami persoalan.	1,2 4, 5, 6, 8	3, 7
	Berusaha menemukan masalah matematika dari kehidupan sehari-hari.	9, 10	11
Berusaha mengambil tindakan logis	Berusaha untuk memperoleh kompetensi matematika.	12,13	
	Berusaha memahami sifat-sifat matematika.	14, 15,16,17	
	Berusaha untuk berfikir berdasarkan data yang dapat digunakan, yang sebelumnya telah dipelajari, dan asumsi.	18, 20	19
Berusaha menyatakan berbagai hal dengan jelas dan ringkas	Berusaha untuk merekam dan mengkomunikasikan masalah dengan hasil yang jelas dan ringkas	21,22,23,26	24,25
	Berusaha berfikir secara sistematis.	27,28,29	
Berusaha untuk mencari berbagai hal yang lebih baik	Berusaha untuk memahami matematika dari yang konkrit menuju abstrak.	31	30
	Berusaha berfikir secara objektif dan berfikir kritis.	33	32
	Berusaha memanfaatkan pikiran dan usahanya yang telah didapat.	34,35,36	
JUMLAH		28	8

INSTRUMEN UJI COBA SIKAP SISWA

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

- 1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan tentang sikap matematika siswa. Isilah angket ini dengan apa adanya sesuai dengan keadaan diri kamu serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.**
 - 2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.**
 - 3. Berilah tanda silang (x) pada pilihan A, B, C, D dan E yang telah disediakan.**
1. Saya berusaha untuk bertanya pada setiap pembelajaran matematika.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
 2. Saya langsung menerima materi selanjutnya dari buku yang yang dijelaskan oleh guru baru tanpa perlu bertanya.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
 3. Saya membiarkan begitu saja jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
 4. Saya berusaha menuliskan hal-hal yang diketahui dalam setiap mengerjakan soal matematika.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

- 
5. Saya berusaha menuliskan hal-hal yang ditanyakan dalam setiap mengerjakan soal matematika.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 6. Saya berusaha menyederhanakan masalah yang ditanyakan untuk memudahkan pemahaman.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 7. Saya sulit memahami masalah yang ditanyakan dalam suatu soal matematika.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 8. Saya berusaha memahami setiap permasalahan matematika.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 9. Saya berusaha untuk menemukan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 10. Saya berusaha mengaitkan antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

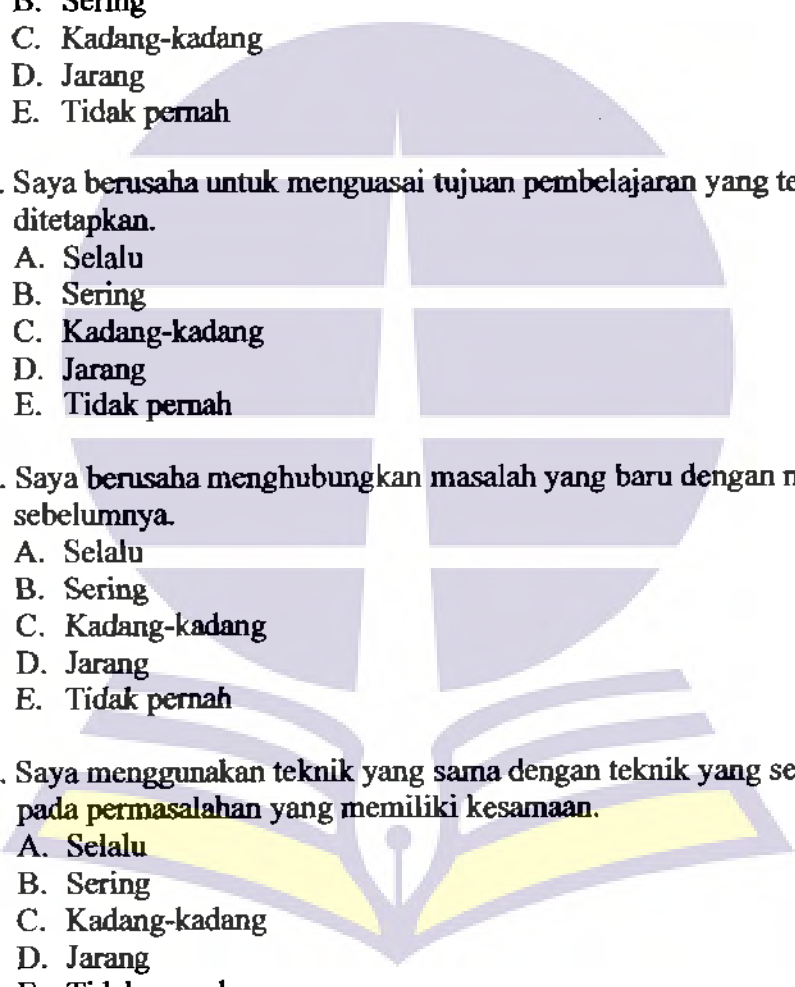
11. Saya sulit menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 12. Saya berusaha mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang ditanyakan.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 13. Saya berusaha untuk menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 14. Saya berusaha menghubungkan masalah yang baru dengan masalah yang sebelumnya.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 15. Saya menggunakan teknik yang sama dengan teknik yang sebelumnya pada permasalahan yang memiliki kesamaan.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

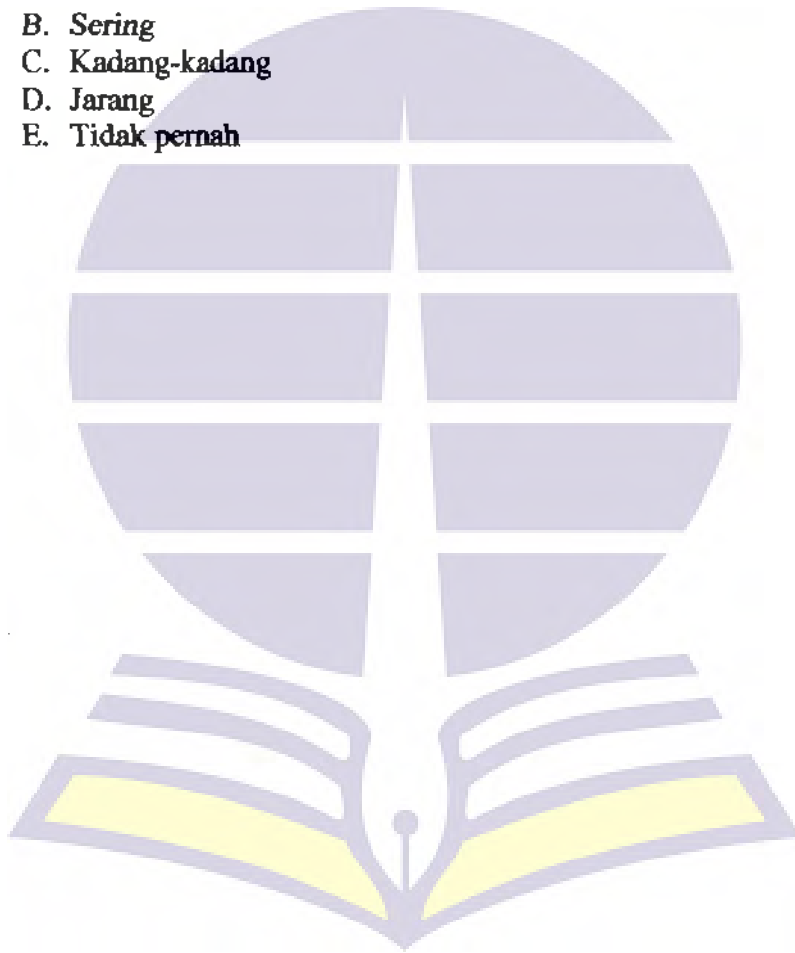
 16. Saya berusaha mencari contoh yang sama untuk menjawab soal yang sulit.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
- 

17. Saya berusaha mencari contoh yang lebih sederhana untuk menyelesaikan permasalahan matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
18. Saya menyelesaikan soal matematika sesuai dengan contoh di buku.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
19. Saya sulit mengaitkan berbagai rumus pecahan dalam soal matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
20. Saya berusaha menyelesaikan permasalahan matematika sesuai dengan instruksi guru.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
21. Saya dapat menyatakan ulang rumus pecahan yang sudah dipelajari.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
22. Saya dapat menjelaskan cara penyelesaian soal matematika yang saya kerjakan.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

23. Saya dapat membuktikan kebenaran cara penyelesaian soal matematika yang saya kerjakan.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
24. Saya sulit menyajikan masalah matematika secara jelas.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
25. Saya sulit menyajikan masalah matematika secara ringkas.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
26. Saya dapat menyajikan suatu masalah matematika dalam berbagai bentuk.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
27. Saya berusaha membuat ringkasan pada setiap pembelajaran matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
28. Saya membuat ringkasan matematika dengan bahasa sendiri.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

29. Saya menyelesaikan permasalahan matematika sesuai dengan langkah-langkah yang ada di buku.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
30. Saya sulit menarik kesimpulan dari suatu pernyataan matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
31. Saya berusaha mengumpamakan suatu persamaan matematika dengan benda nyata.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
32. Saya malas memeriksa kembali penyelesaian masalah matematika yang sudah saya kerjakan.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
33. Saya berusaha menjawab soal matematika secara ringkas.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
34. Saya berusaha mengerjakan soal matematika dengan cara yang berbeda dengan contoh.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

35. Saya berusaha menggunakan cara tercepat dalam menyelesaikan soal matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
36. Saya berusaha menggunakan cara termudah dalam menyelesaikan soal matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah



KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

Dimensi	indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,	
	Mengikuti PBM di kelas	2	3,4
	Belajar di rumah	5,6	
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	7,10,11	12
	Usaha mengatasi kesulitan	8,9,	13
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	14,16,20,21	18,24
	Semangat dalam mengikuti PBM	15,17,19,23	22,25
Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	26,27,28	
	Kualifikasi hasil	29	
Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas PR	31,32,33	
	Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	30	34,35
JUMLAH		25	10

INSTRUMEN UJI COBA MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

- 1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan tentang motivasi belajar matematika. Isilah angket ini dengan apa adanya sesuai dengan keadaan diri kamu serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.**
- 2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.**
- 3. Berilah tanda silang (x) pada pilihan A,B,C,D dan E yang telah disediakan.**

1. Saya hadir ketika pelajaran matematika.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
2. Saya mengikuti pelajaran matematika dengan senang hati.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
3. Saya berusaha mencari alasan agar tidak mengikuti pelajaran matematika.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

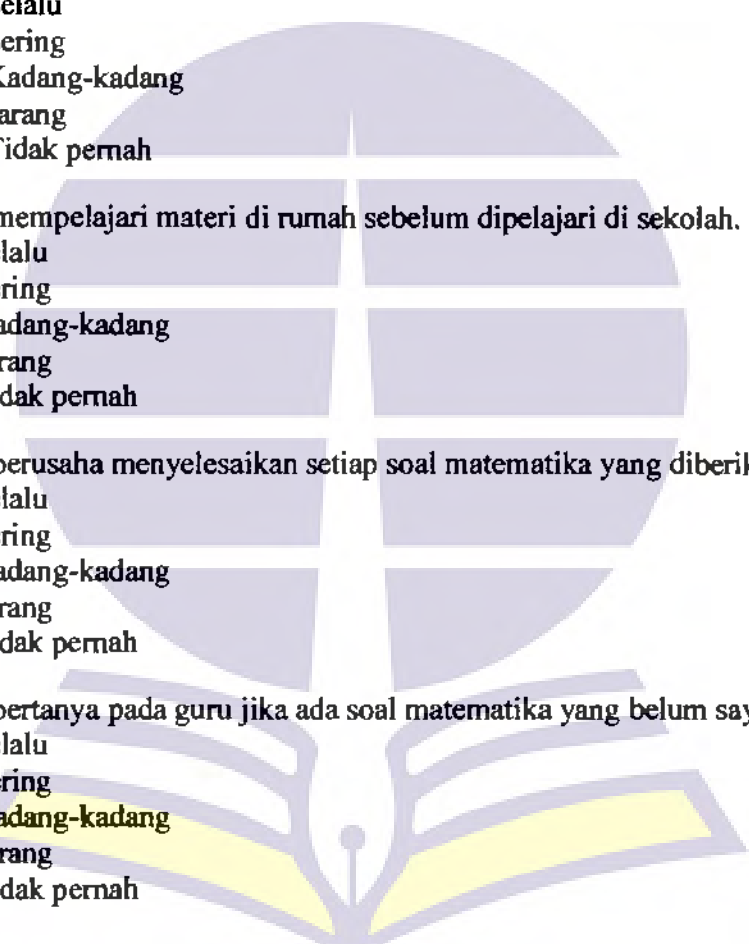
4. Saya mengikuti pelajaran matematika dengan terpaksa.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

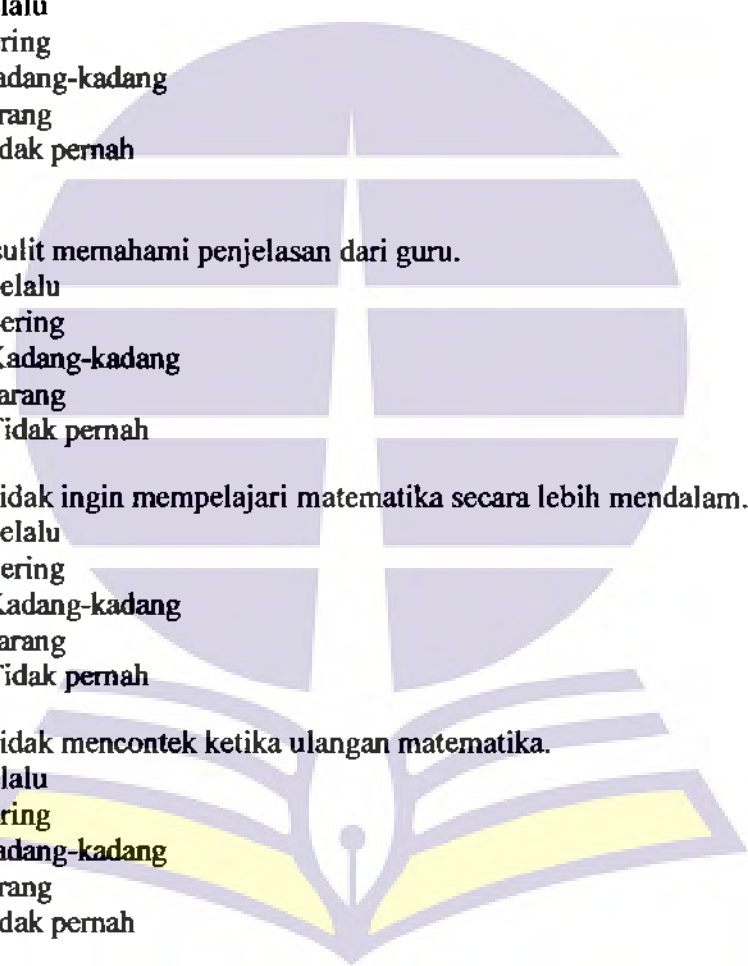
 5. Saya mempelajari kembali di rumah pelajaran yang baru didapat di sekolah.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 6. Saya mempelajari materi di rumah sebelum dipelajari di sekolah.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 7. Saya berusaha menyelesaikan setiap soal matematika yang diberikan.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 8. Saya bertanya pada guru jika ada soal matematika yang belum saya fahami.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 9. Saya bertanya pada teman yang lebih faham untuk menyelesaikan soal yang sulit.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
- 

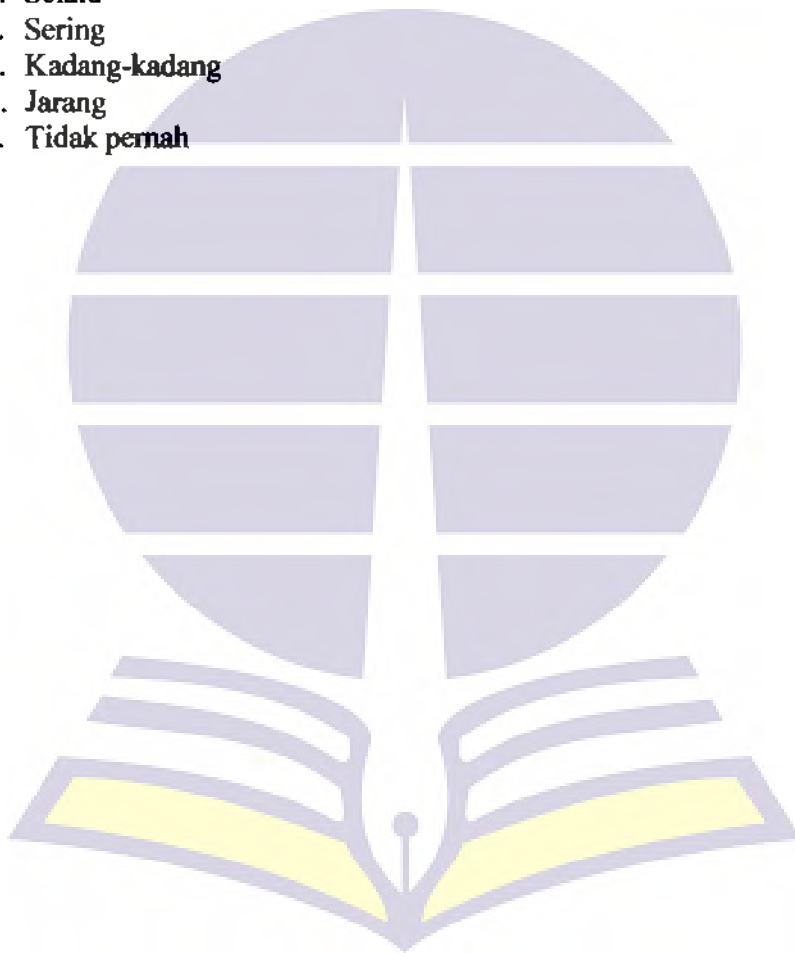
- 
10. Saya merasa tertantang saat mengerjakan soal yang sulit
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
11. Saya yakin dapat menyelesaikan setiap soal yang diberikan oleh guru.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
12. Saya sulit memahami penjelasan dari guru.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
13. Saya tidak ingin mempelajari matematika secara lebih mendalam.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
14. Saya tidak mencontek ketika ulangan matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
15. Saya merasa senang bila berhasil menyelesaikan soal matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

16. Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
17. Saya aktif bertanya pada saat pembelajaran matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
18. Saya asyik mengobrol ketika guru sedang menjelaskan.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
19. Saya belajar matematika dengan penuh semangat.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
20. Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
21. Saya mengikuti pelajaran matematika dikelas dengan baik.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

22. Saya cepat bosan mengerjakan soal matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
23. Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
24. Saya asyik mengobrol pada saat diskusi kelompok.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
25. Saya sulit berkonsentrasi saat belajar matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
26. Saya ingin mendapat nilai yang baik pada mata pelajaran matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
27. Saya ingin mendapatkan nilai tertinggi saat ujian semester.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

28. Pujian dari guru membuat saya lebih semangat mengerjakan soal matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
29. Nilai matematika saya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
30. Saya menempel beberapa rumus di kamar agar mudah diingat.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
31. Saya mengerjakan PR matematika sampai selesai.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
32. Saya mengerjakan PR tanpa bantuan orang lain.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
33. Saya meluangkan waktu di rumah untuk belajar matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

34. Saya belajar matematika hanya pada saat ulangan.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
35. Saya belajar di rumah jika disuruh oleh orang tua.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah



KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Level Kognitif	Materi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
Pengetahuan dan pemahaman	Pecahan	5.	5.3	Menentukan hasil perkalian berbagai bentuk pecahan	1,2,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14
				Menentukan hasil pembagian berbagai bentuk pecahan	17,18,20,21,22,23,24
Aplikasi	Pecahan			Menentukan hasil operasi hitung campuran yang berkaitan dengan pecahan	3,26,27,28,29,30
Penalaran	Pecahan			Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pecahan	4,10,15,16,19,25,
Jumlah					30

INSTRUMEN UJI COBA TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. $\frac{2}{5} \times \frac{5}{6} = \dots$

A. $\frac{1}{2}$

B. $\frac{1}{3}$

C. $\frac{12}{25}$

D. $\frac{25}{12}$

2. $\frac{3}{4} \times \frac{1}{2} = \dots$

A. $\frac{1}{4}$

B. $\frac{2}{3}$

C. $\frac{3}{4}$

D. $\frac{3}{8}$

3. $(4,6 - 4\frac{1}{4}) \times 0,8 = A$

Jika A berbentuk pecahan biasa maka nilai A =

A. $\frac{7}{20}$

B. $\frac{7}{25}$

C. $\frac{23}{20}$

D. $\frac{35}{80}$

4. Pak Sofian mempunyai $2\frac{1}{4}$ ton gabah. 20 % dari gabah itu telah digiling menjadi beras. Berapa ton gabah yang telah digiling?

- A. $\frac{4}{45}$
- B. $\frac{9}{20}$
- C. $\frac{20}{100}$
- D. $\frac{58}{90}$

5. $\frac{3}{5} \times \frac{13}{15} = \dots$

- A. $\frac{4}{25}$
- B. $\frac{7}{20}$
- C. $\frac{9}{15}$
- D. $\frac{13}{25}$

6. $\frac{2}{3} \times 6\frac{2}{3} = \dots$

- A. $\frac{22}{3}$
- B. $\frac{44}{9}$
- C. $4\frac{4}{9}$
- D. $7\frac{1}{3}$

7. Hasil dari $\frac{5}{8} \times 0,48$ adalah

- A. $\frac{1}{5}$
- B. $\frac{3}{10}$
- C. $\frac{3}{5}$
- D. $\frac{3}{7}$

8. $3,6 \times 2,4 = \dots$

- A. 1,20
- B. 8,64
- C. 86,4
- D. 6,0

9. $0,5 \times 1,2 = \dots$

- A. 0,6
- B. 1,7
- C. 0,7
- D. 6,0

10. Aku adalah suatu bilangan pecahan campuran. 18 % bagian dari aku adalah $\frac{2}{5}$. Aku bernilai

- A. $\frac{4}{9}$
- B. $2\frac{2}{9}$
- C. $2\frac{4}{5}$
- D. $\frac{29}{50}$

11. $0,6 \times 1\frac{1}{4} = \dots$

- A. 0,5
- B. 0,25
- C. 0,75
- D. 0,125

12. $\frac{2}{3} \times 0,6 = \dots$

- A. $\frac{2}{5}$
- B. $\frac{8}{13}$
- C. $\frac{3}{7}$
- D. $\frac{18}{20}$

13. 20 % dari $1\frac{1}{4}$ adalah =

- A. $\frac{1}{4}$
- B. $\frac{145}{100}$
- C. 1,45
- D. $1\frac{9}{20}$

14. $1,8 \times 2\frac{1}{5} = \dots$

- A. 2,5
- B. 3,4
- C. 4,5
- D. 5,6

15. Umur Eka 12 tahun. Umur Dwi $\frac{2}{3}$ umur Eka. Umur Dwi ... tahun.
- A. 6
 - B. 8
 - C. 18
 - D. 20
16. Hasil panen lele di kolam Pak Heri sebanyak 2,8 kuintal. Sebanyak $\frac{5}{7}$ bagian telah dijual. Berapa kuintal lele yang dijual?
- A. 10
 - B. 8
 - C. 4
 - D. 2
17. Hasil dari $0,75 \div 80\%$ adalah
- A. $\frac{15}{16}$
 - B. $\frac{7}{8}$
 - C. $\frac{3}{5}$
 - D. $\frac{3}{7}$
18. $\frac{4}{5} \div \frac{3}{10} = \dots$
- A. $\frac{1}{2}$
 - B. $2\frac{2}{3}$
 - C. $\frac{3}{8}$
 - D. $\frac{12}{50}$
19. Panjang tali Iwan 7,2 meter. Tali tersebut dipotong-potong menjadi 8 potong. Setiap potongan tali sama panjang. Panjang potongan tali ... meter.
- A. 0,9
 - B. 4,05
 - C. 40,5
 - D. 9
20. $4 \div \frac{2}{3} = \dots$
- A. $\frac{2}{3}$
 - B. 6
 - C. $\frac{1}{2}$
 - D. $\frac{5}{2}$

21. $\frac{3}{8} \div 1\frac{3}{5} = \dots$

- A. 1
- B. $\frac{15}{64}$
- C. $\frac{2}{8}$
- D. $\frac{24}{40}$

22. $0,5 \div 0,2 = \dots$

- A. $\frac{1}{5}$
- B. $\frac{5}{10}$
- C. $\frac{5}{2}$
- D. $\frac{7}{10}$

23. $1,68 \div 1,4 = \dots$

- A. $\frac{1}{5}$
- B. 3,08
- C. 6,72
- D. 1,2

24. $1,25 \div 40\% = \dots$

- A. $\frac{85}{100}$
- B. $\frac{165}{100}$
- C. $\frac{135}{100}$
- D. $\frac{125}{100}$

25. Pak Ali akan memagari halamannya. Untuk itu, ia memerlukan tiang-tiang yang tingginya $1\frac{3}{4}$ m. Berapa jumlah tiang yang diperoleh dari sebatang bambu yang panjangnya 14 m?

- A. 8
- B. 16
- C. 32
- D. 40

26. Hasil dari $72\% \div \frac{4}{25} \times 1\frac{1}{9} = \dots$

- A. $\frac{16}{125}$
- B. $\frac{32}{125}$
- C. 1
- D. 5

27. Hasil dari $2\frac{1}{6} \div 1\frac{5}{12} \times 3\frac{2}{5} = \dots$

- A. $5\frac{1}{5}$
- B. $2\frac{3}{5}$
- C. $\frac{65}{72}$
- D. $\frac{5}{6}$

28. Hasil dari $1\frac{1}{3} \times \frac{3}{4} \div 3\frac{2}{5} - 0,6 = \dots$

- A. $\frac{2}{35}$
- B. $\frac{4}{35}$
- C. $\frac{8}{35}$
- D. $\frac{25}{35}$

29. Hasil dari $1\frac{2}{3} \times 2\frac{2}{7} \div 1\frac{3}{5} = \dots$

- A. $3\frac{8}{21}$
- B. $2\frac{8}{21}$
- C. $2\frac{5}{7}$
- D. $2\frac{3}{7}$

30. Hasil dari $\frac{2}{3} \times \frac{4}{9} \div \frac{3}{4} = \dots$

- A. $\frac{32}{81}$
- B. $\frac{21}{81}$
- C. $\frac{6}{27}$
- D. $\frac{1}{3}$

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN SIKAP SISWA

Dimensi	indikator	Penyelesaian Masalah Matematika	
		Positif	Negatif
Berusaha memahami persoalan atau substansi persoalan matematika secara mandiri	Berusaha untuk memahami persoalan.	1,2 3,4,	
	Berusaha menemukan masalah matematika dari kehidupan sehari-hari.	5, 6	
Berusaha mengambil tindakan logis	Berusaha untuk memperoleh kompetensi matematika.	7,8	
	Berusaha memahami sifat-sifat matematika.	9,10	
	Berusaha untuk berfikir berdasarkan data yang dapat digunakan, yang sebelumnya telah dipelajari, dan asumsi.	12	11
Berusaha menyatakan berbagai hal dengan jelas dan ringkas	Berusaha untuk merekam dan mengkomunikasikan masalah dengan hasil yang jelas dan ringkas	13,14,15	16
	Berusaha berfikir secara sistematis.	17	
Berusaha untuk mencari berbagai hal yang lebih baik	Berusaha untuk memahami matematika dari yang konkrit menuju abstrak.	19	18
	Berusaha berfikir secara objektif dan berfikir kritis.	21	20
	Berusaha memanfaatkan pikiran dan usahanya yang telah didapat.	22	
JUMLAH		18	4

INSTRUMEN PENELITIAN SIKAP SISWA

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

- 1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan tentang sikap siswa. Isilah angket ini dengan apa adanya sesuai dengan keadaan diri kamu serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.**
 - 2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.**
 - 3. Berilah tanda silang (x) pada pilihan A, B, C, D dan E yang telah disediakan.**
-
1. Saya berusaha menuliskan hal-hal yang diketahui dalam setiap mengerjakan soal matematika.
A. Sangat setuju
B. Setuju
C. Ragu-ragu
D. Tidak setuju
E. Sangat tidak setuju
 2. Saya berusaha menuliskan hal-hal yang ditanyakan dalam setiap mengerjakan soal matematika.
A. Sangat setuju
B. Setuju
C. Ragu-ragu
D. Tidak setuju
E. Sangat tidak setuju
 3. Saya berusaha menyederhanakan masalah yang ditanyakan untuk memudahkan pemahaman.
A. Sangat setuju
B. Setuju
C. Ragu-ragu
D. Tidak setuju
E. Sangat tidak setuju
 4. Saya berusaha memahami setiap permasalahan matematika.
A. Sangat setuju
B. Setuju
C. Ragu-ragu
D. Tidak setuju
E. Sangat tidak setuju

5. Saya berusaha untuk menemukan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju

6. Saya berusaha mengaitkan antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju

7. Saya berusaha mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang ditanyakan.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju

8. Saya berusaha untuk menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada setiap pembelajaran matematika.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju

9. Saya menggunakan teknik yang sama dengan teknik yang sebelumnya pada permasalahan yang memiliki kesamaan.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju

10. Saya berusaha mencari contoh yang lebih sederhana untuk menyelesaikan permasalahan matematika.
 - A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju

11. Saya sulit mengaitkan berbagai konsep dalam matematika.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
12. Saya berusaha menyelesaikan permasalahan matematika sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dipelajari.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
13. Saya dapat menyatakan ulang suatu konsep matematika yang sudah dipelajari.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
14. Saya dapat memberikan alasan suatu pernyataan matematika yang saya sampaikan.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
15. Saya dapat memberikan bukti terhadap kebenaran suatu pernyataan matematika yang saya sampaikan.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
16. Saya sulit menyajikan masalah matematika secara jelas.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju

17. Saya berusaha membuat ringkasan pada setiap pembelajaran matematika.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
18. Saya sulit menarik kesimpulan dari suatu pernyataan matematika.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
19. Saya berusaha mengumpamakan suatu persamaan matematika dengan benda nyata.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
20. Saya tidak mengecek kembali langkah-langkah penyelesaian masalah matematika yang sudah saya kerjakan.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
21. Saya berusaha meringkas sesuatu yang sama sehingga jawaban lebih ringkas.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju
22. Saya berusaha menggunakan cara termudah dalam menyelesaikan soal matematika.
- A. Sangat setuju
 - B. Setuju
 - C. Ragu-ragu
 - D. Tidak setuju
 - E. Sangat tidak setuju

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

Dimensi	indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,	
	Mengikuti PBM di kelas	2	3
	Belajar di rumah	4	
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	5,7,8	
	Usaha mengatasi kesulitan	6	9
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	10,12	
	Semangat dalam mengikuti PBM	11,13,14,15	
Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	16, 17	
	Kualifikasi hasil	18	
Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas PR	19,20	
	Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran		
JUMLAH		18	2



INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Instrumen ini berisikan sejumlah pernyataan tentang motivasi belajar matematika. Isilah angket ini dengan apa adanya sesuai dengan keadaan diri kamu serta usahakanlah untuk mengisi seluruh pernyataan tanpa ada nomor yang terlewatkan.
 2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
 3. Berilah tanda silang (x) pada pilihan A,B,C,D dan E yang telah disediakan.
-
1. Saya hadir ketika pelajaran matematika.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
 2. Saya mengikuti pelajaran matematika dengan senang hati.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
 3. Saya mengikuti pelajaran matematika dengan terpaksa.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

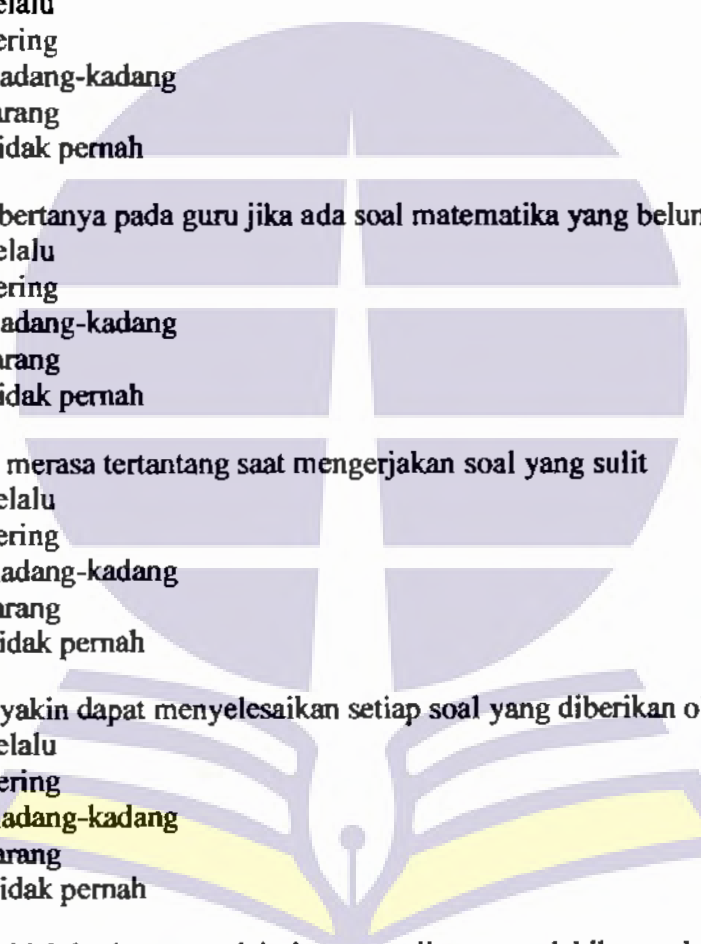
4. Saya mempelajari kembali di rumah pelajaran yang baru didapat di sekolah.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

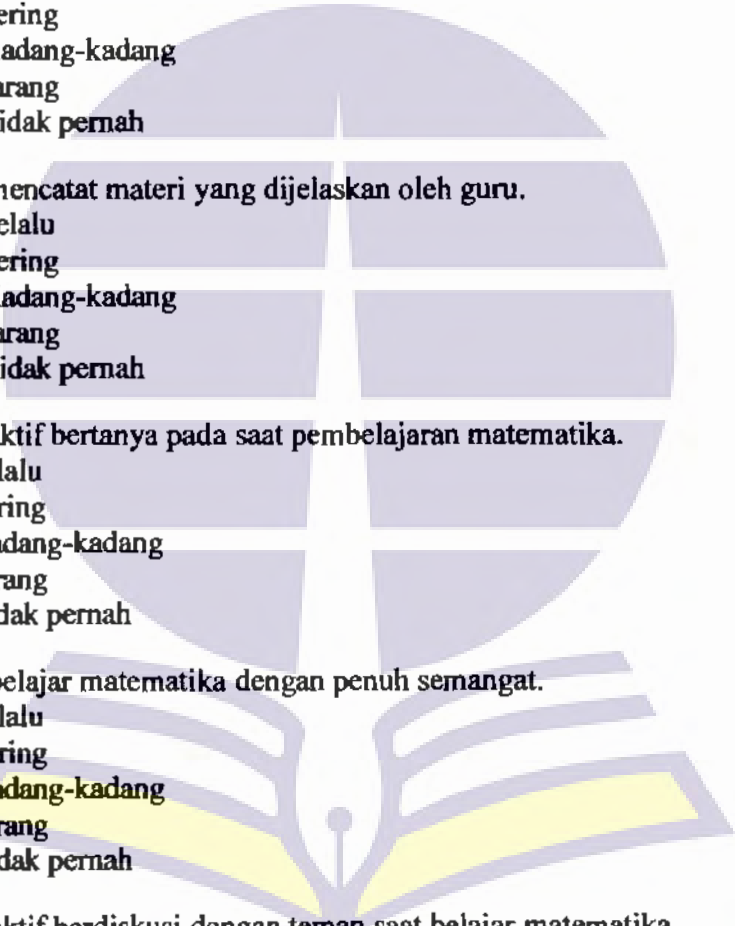
 5. Saya berusaha menyelesaikan setiap soal matematika yang diberikan.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

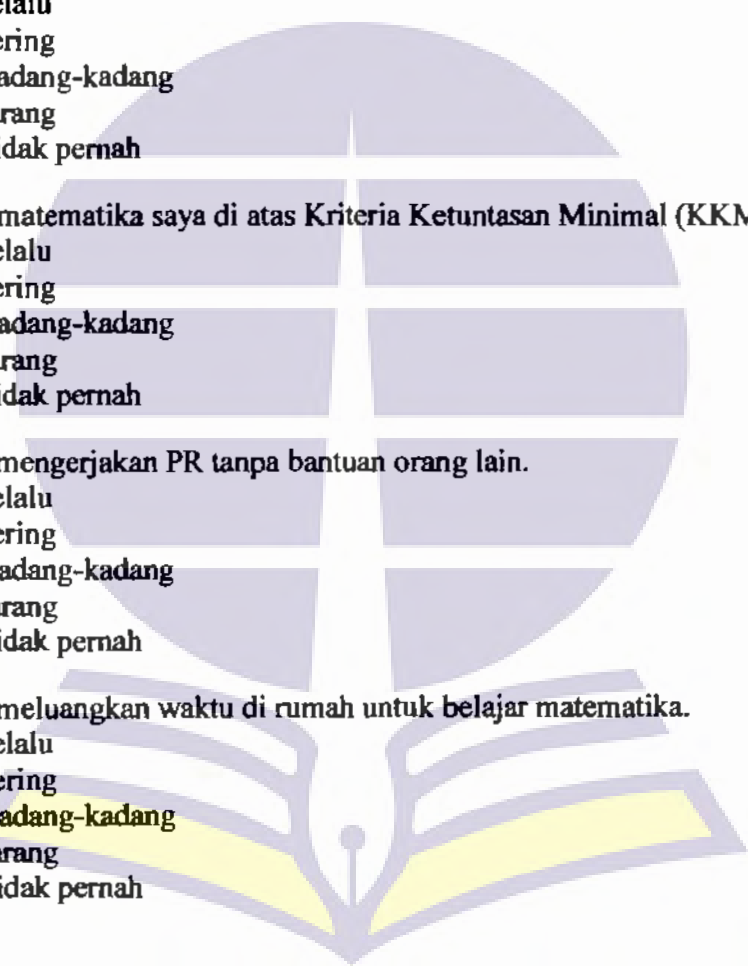
 6. Saya bertanya pada guru jika ada soal matematika yang belum saya fahami.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 7. Saya merasa tertantang saat mengerjakan soal yang sulit.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 8. Saya yakin dapat menyelesaikan setiap soal yang diberikan oleh guru.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah

 9. Saya tidak ingin mempelajari matematika secara lebih mendalam.
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
- 

10. Saya tidak mencontek ketika ulangan matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
11. Saya merasa senang bila berhasil menyelesaikan soal matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
12. Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
13. Saya aktif bertanya pada saat pembelajaran matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
14. Saya belajar matematika dengan penuh semangat.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
15. Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
- 

16. Saya ingin mendapat nilai yang baik pada mata pelajaran matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
17. Saya ingin mendapatkan nilai tertinggi saat ujian semester.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
18. Nilai matematika saya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
19. Saya mengerjakan PR tanpa bantuan orang lain.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
20. Saya meluangkan waktu di rumah untuk belajar matematika.
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Jarang
 - E. Tidak pernah
- 

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Level Kognitif	Materi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
Pengetahuan dan pemahaman	Pecahan	5.	5.3	Menentukan hasil perkalian berbagai bentuk pecahan	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11
				Menentukan hasil pembagian berbagai bentuk pecahan	13,14,16,17,18,19
Aplikasi	Pecahan			Menentukan hasil operasi hitung campuran yang berkaitan dengan pecahan	2,21,22,23,24
Penalaran	Pecahan			Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pecahan	12,15,20
Jumlah					24

INSTRUMEN HASIL BELAJAR SIWSA

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Hari/Tanggal :

Pilihlah jawaban yang benar!

1. $\frac{3}{4} \times \frac{1}{2} = \dots$

- A. $\frac{1}{4}$
- B. $\frac{2}{3}$
- C. $\frac{3}{4}$
- D. $\frac{3}{8}$

2. $(4,6 - 4\frac{1}{4}) \times 0,8 = A$

Jika A berbentuk pecahan biasa maka nilai A =

- A. $\frac{7}{20}$
- B. $\frac{7}{25}$
- C. $\frac{23}{20}$
- D. $\frac{35}{80}$

3. $\frac{3}{5} \times \frac{13}{15} = \dots$

- A. $\frac{4}{25}$
- B. $\frac{7}{20}$
- C. $\frac{9}{15}$
- D. $\frac{13}{25}$

4. $\frac{2}{3} \times 6\frac{2}{3} = \dots$

- A. $\frac{22}{3}$
- B. $\frac{44}{9}$
- C. $4\frac{4}{9}$
- D. $7\frac{1}{3}$

5. Hasil dari $\frac{5}{8} \times 0,48$ adalah

- A. $\frac{1}{5}$
- B. $\frac{3}{10}$
- C. $\frac{3}{5}$
- D. $\frac{3}{7}$

6. $3,6 \times 2,4 = \dots$

- A. 1,20
- B. 8,64
- C. 86,4
- D. 6,0

7. $0,5 \times 1,2 = \dots$

- A. 0,6
- B. 1,7
- C. 0,7
- D. 6,0

8. $0,6 \times 1\frac{1}{4} = \dots$

- A. 0,5
- B. 0,25
- C. 0,75
- D. 0,125

9. $\frac{2}{3} \times 0,6 = \dots$

- A. $\frac{2}{5}$
- B. $\frac{8}{13}$
- C. $\frac{3}{7}$
- D. $\frac{18}{20}$

10. 20% dari $1\frac{1}{4}$ adalah =

- A. $\frac{1}{4}$
- B. $\frac{145}{100}$
- C. 1,45
- D. $1\frac{9}{20}$

11. $1,8 \times 2\frac{1}{5} = \dots$

- A. 2,5
- B. 3,4
- C. 4,5
- D. 5,6

12. Umur Eka 12 tahun. Umur Dwi $\frac{2}{3}$ umur Eka. Umur Dwi ... tahun.
- A. 6
 - B. 8
 - C. 18
 - D. 20
13. Hasil dari $0,75 \div 80\%$ adalah
- A. $\frac{15}{16}$
 - B. $\frac{7}{8}$
 - C. $\frac{3}{5}$
 - D. $\frac{3}{7}$
14. $\frac{4}{5} \div \frac{3}{10} = \dots$
- A. $\frac{1}{2}$
 - B. $2\frac{2}{3}$
 - C. $\frac{3}{8}$
 - D. $\frac{12}{50}$
15. Panjang tali Iwan 7,2 meter. Tali tersebut dipotong-potong menjadi 8 potong. Setiap potongan tali sama panjang. Panjang potongan tali ... meter.
- A. 0,9
 - B. 4,05
 - C. 40,5
 - D. 9
16. $4 \div \frac{2}{3} = \dots$
- A. $\frac{2}{3}$
 - B. 6
 - C. $\frac{1}{2}$
 - D. $\frac{5}{2}$
17. $\frac{3}{8} \div 1\frac{3}{5} = \dots$
- A. 1
 - B. $\frac{15}{64}$
 - C. $\frac{2}{8}$
 - D. $\frac{24}{40}$
18. $0,5 \div 0,2 = \dots$
- A. $\frac{1}{5}$
 - B. $\frac{5}{10}$
 - C. $\frac{5}{2}$
 - D. $\frac{7}{10}$

19. $1,68 \div 1,4 = \dots$

- A. $\frac{1}{5}$
- B. 3,08
- C. 6,72
- D. 1,2

20. Pak Ali akan memagari halamannya. Untuk itu, ia memerlukan tiang-tiang yang tingginya $1\frac{3}{4}$ m. Berapa jumlah tiang yang diperoleh dari sebatang bambu yang panjangnya 14 m?

- A. 8
- B. 16
- C. 32
- D. 40

21. Hasil dari $72\% \div \frac{4}{25} \times 1\frac{1}{9} = \dots$

- A. $\frac{16}{125}$
- B. $\frac{32}{125}$
- C. 1
- D. 5

22. Hasil dari $2\frac{1}{6} \div 1\frac{5}{12} \times 3\frac{2}{5} = \dots$

- A. $5\frac{1}{5}$
- B. $2\frac{3}{5}$
- C. $\frac{65}{72}$
- D. $\frac{5}{6}$

23. Hasil dari $1\frac{2}{3} \times 2\frac{2}{7} \div 1\frac{3}{5} = \dots$

- A. $3\frac{8}{21}$
- B. $2\frac{8}{21}$
- C. $2\frac{5}{7}$
- D. $2\frac{3}{7}$

24. Hasil dari $\frac{2}{3} \times \frac{4}{9} \div \frac{3}{4} = \dots$

- A. $\frac{32}{81}$
- B. $\frac{21}{81}$
- C. $\frac{6}{27}$
- D. $\frac{1}{3}$

UJI VALIDITAS INSTRUMEN SIKAP SISWA

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	135,3500	322,555	,310		,920
item2	134,7500	335,250	-,134		,924
item3	134,4000	330,042	,020		,924
item4	134,2000	313,116	,578		,917
item5	134,2500	299,987	,746		,914
item6	134,4500	313,839	,606		,917
item7	134,7500	322,303	,381		,919
item8	134,2000	307,853	,662		,916
item9	135,0000	309,158	,534		,917
item10	134,8500	300,766	,738		,914
item11	134,3000	320,537	,414		,919
item12	134,9500	299,945	,692		,915
item13	134,1500	310,766	,769		,915
item14	134,8500	324,345	,224		,921
item15	134,6500	306,450	,744		,915
item16	134,7000	324,642	,214		,921
item17	134,7500	317,566	,473		,918
item18	135,2500	317,776	,303		,921
item19	134,3000	314,642	,540		,917
item20	134,1500	309,187	,619		,916
item21	134,8000	302,063	,713		,915
item22	134,9000	305,884	,733		,915
item23	135,1000	305,463	,657		,916
item24	134,9500	310,050	,685		,916
item25	135,3000	325,589	,142		,922
item26	135,0500	327,524	,087		,923
item27	134,2500	303,250	,637		,916
item28	134,9000	315,358	,424		,919
item29	134,3500	324,976	,250		,920
item30	135,2000	316,063	,481		,918
item31	135,0500	314,682	,459		,918
item32	134,7500	298,513	,856		,913
item33	134,9500	312,050	,542		,917
item34	135,6500	321,503	,282		,920
item35	135,0500	323,418	,143		,924
item36	134,5000	313,737	,579		,917

UJI VALIDITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	137,4500	202,155	,546		,880
item2	137,6000	196,568	,671		,877
item3	137,5000	205,211	,258		,883
item4	137,4500	194,576	,651		,877
item5	138,1500	198,134	,481		,880
item6	138,1000	199,989	,275		,884
item7	137,4500	202,682	,507		,881
item8	137,9000	193,463	,683		,876
item9	138,5500	198,366	,304		,884
item10	138,3500	194,976	,464		,880
item11	137,7500	196,303	,704		,877
item12	138,3500	203,924	,220		,884
item13	137,7500	196,303	,704		,877
item14	138,8500	191,187	,542		,878
item15	137,9000	193,463	,683		,876
item16	137,5000	200,368	,658		,879
item17	138,4500	192,471	,514		,879
item18	138,2000	205,537	,117		,887
item19	137,7500	194,408	,607		,877
item20	137,8000	204,168	,188		,885
item21	137,8500	202,766	,329		,882
item22	137,7500	207,250	,119		,885
item23	138,5500	186,787	,669		,875
item24	137,8000	204,800	,297		,883
item25	138,8000	207,537	,047		,888
item26	137,7500	193,776	,554		,878
item27	137,9000	193,358	,594		,877
item28	137,6000	204,989	,322		,883
item29	137,9500	198,471	,474		,880
item30	138,9500	198,892	,254		,886
item31	137,7500	203,882	,235		,884
item32	138,4000	193,832	,526		,878
item33	138,3500	188,029	,645		,875
item34	138,2500	201,039	,267		,884
item35	138,9500	209,629	-,042		,895

UJI VALIDITAS INSTRUMEN HASIL BELAJAR SISWA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	19,5500	61,945	,154		,929
item2	19,6500	59,292	,526		,926
item3	19,7500	57,671	,685		,924
item4	20,0000	59,263	,415		,927
item5	19,8000	58,905	,485		,926
item6	19,6500	58,134	,717		,924
item7	19,7500	57,250	,747		,923
item8	19,8000	58,379	,557		,925
item9	19,9500	57,839	,600		,925
item10	19,9000	59,674	,362		,928
item11	19,8000	58,168	,587		,925
item12	19,7500	57,671	,685		,924
item13	19,9000	57,674	,626		,924
item14	19,8000	58,695	,514		,926
item15	19,9000	57,884	,598		,925
item16	19,8000	61,011	,201		,930
item17	19,5500	60,155	,531		,926
item18	19,8000	57,958	,616		,925
item19	19,7500	58,513	,563		,925
item20	19,6500	58,134	,717		,924
item21	19,6500	58,871	,595		,925
item22	19,6500	59,608	,475		,926
item23	19,6500	58,976	,578		,925
item24	19,8500	62,029	,064		,932
item25	19,7000	58,958	,532		,926
item26	19,8000	58,168	,587		,925
item27	19,7500	57,882	,655		,924
item28	19,9500	61,103	,177		,931
item29	19,7500	57,566	,701		,923
item30	19,8000	57,116	,734		,923

RELIABILITAS INSTRUMEN SIKAP SISWA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,922	,921	36

RELIABILITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,884	,903	35

RELIABILITAS INSTRUMEN HASIL BELAJAR SISWA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,928	,929	30

Lampiran 3

140

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Item Pernyataan Sikap Siswa																				Jml			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	
1	R1	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	93	
2	R2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	77	
3	R3	2	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	3	2	4	3	4	3	4	79	
4	R4	5	5	3	5	4	3	3	3	5	4	3	5	3	5	3	4	5	3	4	3	4	5	87	
5	R5	5	3	4	5	5	4	2	3	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	4	88	
6	R6	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	2	5	5	4	3	94	
7	R7	5	5	1	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	2	3	1	2	3	5	3	5	86	
8	R8	5	5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	5	4	3	2	3	3	4	2	3	70	
9	R9	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	2	5	3	3	2	86	
10	R10	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	1	2	4	3	3	4	80	
11	R11	5	4	3	3	4	5	3	5	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	77	
12	R12	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	2	5	4	4	5	97	
13	R13	4	4	4	5	2	3	3	2	3	3	2	2	5	4	5	5	3	3	5	3	2	5	77	
14	R14	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	3	1	2	5	3	3	3	86	
15	R15	5	4	3	5	4	2	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	4	87	
16	R16	5	3	4	4	3	2	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	2	5	4	5	82	
17	R17	5	4	4	5	3	4	4	2	5	4	5	5	4	5	2	2	3	4	2	5	3	4	84	
18	R18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110	
19	R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	89
20	R20	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	5	1	2	5	4	3	3	3	4	72	
21	R21	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	76	
22	R22	4	5	2	4	2	5	3	4	4	3	5	2	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	74	
23	R23	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	2	4	4	3	3	3	3	3	72	
24	R24	5	4	4	3	4	3	4	4	5	2	4	5	2	5	4	5	4	2	4	5	4	5	87	
25	R25	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	3	4	3	4	3	4	5	3	4	2	86	
26	R26	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	2	4	3	4	3	3	1	4	5	3	4	4	82	
27	R27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	2	2	2	2	2	4	5	78	
28	R28	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	2	2	2	4	3	5	4	5	89	

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Item Pernyataan Sikap Siswa																				Jml		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22
29	R29	5	5	3	2	3	3	3	2	5	3	3	4	4	5	4	3	2	3	4	3	2	3	74
30	R30	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	74
31	R31	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	96
32	R32	5	1	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	2	4	5	94
33	R33	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	76
34	R34	4	5	2	1	4	4	2	4	4	4	5	4	3	4	5	1	4	2	1	1	4	4	72
35	R35	4	3	4	4	3	4	1	3	4	5	4	5	5	4	1	2	3	5	4	4	3	5	80
36	R36	5	5	5	4	5	5	4	5	4	1	1	4	3	4	5	1	3	2	2	5	2	5	80
37	R37	5	4	2	3	2	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	2	5	5	3	5	4	5	89
38	R38	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	2	5	3	5	3	4	5	3	5	4	4	5	92
39	R39	5	4	3	3	4	4	3	2	5	4	3	5	3	5	3	3	5	3	4	3	3	4	81
40	R40	5	5	5	5	4	5	3	2	5	2	5	5	3	5	4	5	5	2	5	1	5	5	91
41	R41	5	5	5	3	4	4	3	2	5	4	3	5	3	5	3	4	5	2	4	3	3	4	84
42	R42	4	1	5	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	81
43	R43	3	4	4	5	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	75
44	R44	5	5	3	5	3	3	3	2	5	3	4	3	3	5	5	3	2	3	4	3	2	3	77
45	R45	4	3	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	4	5	83	
46	R46	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	2	5	4	3	3	3	4	3	4	4	80
47	R47	5	3	5	4	4	4	2	4	5	4	5	5	2	5	4	4	4	2	4	3	4	3	85
48	R48	5	4	2	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	2	3	76
49	R49	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	104
50	R50	4	1	4	5	3	5	5	2	4	5	5	3	3	5	3	1	4	3	5	5	3	1	79
51	R51	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	99
52	R52	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	3	2	5	3	5	2	4	3	85
53	R53	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	93
54	R54	5	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	5	2	4	5	79
55	R55	4	2	5	5	3	3	4	3	5	5	1	5	2	5	1	2	5	3	3	5	2	5	78
56	R56	2	1	4	5	5	4	4	4	1	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	5	4	2	72
57	R57	2	3	2	3	3	4	1	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	67

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Item Pernyataan Sikap Siswa																				Jml		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22
58	R58	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	78
59	R59	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	4	79
60	R60	5	5	4	5	2	4	3	4	5	4	4	3	2	5	3	4	4	3	4	4	3	3	83
61	R61	5	5	5	5	2	4	3	3	4	5	5	3	4	5	5	3	5	3	4	3	3	5	89
62	R62	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	2	2	5	4	3	4	3	89
63	R63	4	3	4	5	3	4	2	3	4	3	4	5	3	4	5	3	4	3	2	3	4	5	80
64	R64	4	3	4	5	3	3	5	2	5	3	4	4	3	5	2	1	1	3	4	3	2	4	73
65	R65	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	2	5	3	3	5	5	4	2	86
66	R66	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	82
67	R67	3	3	3	4	2	3	5	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	1	2	70
68	R68	4	4	4	5	2	3	4	2	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	84
69	R69	5	4	4	5	4	4	3	2	5	4	2	5	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	83
70	R70	2	1	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	3	3	3	2	2	2	3	3	72
71	R71	5	4	3	5	2	5	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	5	4	5	5	84
72	R72	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	2	5	5	4	5	5	97
73	R73	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	3	82
74	R74	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	5	4	4	67
75	R75	5	5	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	5	3	3	2	3	5	3	4	5	78
76	R76	5	5	3	5	5	3	3	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	2	2	3	81
77	R77	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	4	5	4	5	2	3	2	4	5	3	4	4	89
78	R78	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	104
79	R79	5	5	3	5	2	3	4	4	3	3	4	2	4	5	4	2	3	3	4	3	4	3	78
80	R80	2	3	3	2	2	3	4	1	4	2	3	4	4	3	3	3	5	5	4	4	2	3	69
81	R81	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	100
82	R82	3	1	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	65
83	R83	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	98
84	R84	5	3	4	5	5	4	2	3	5	5	3	3	3	5	2	3	3	3	5	3	4	3	81
85	R85	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	2	5	5	4	3	95

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Item Pernyataan Sikap Siswa																				Jml		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22
86	R86	5	5	1	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	2	3	3	2	4	5	3	5	89
87	R87	5	5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	2	3	72
88	R88	5	4	4	4	3	4	2	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	2	5	3	3	2	85
89	R89	4	5	3	4	4	5	2	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	80
90	R90	5	4	3	3	4	5	2	5	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	76
91	R91	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	2	5	4	4	5	96
92	R92	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	5	3	3	2	5	3	3	3	87
93	R93	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	4	88
94	R94	5	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	85
95	R95	5	4	3	5	2	5	2	1	5	4	4	4	3	4	1	1	3	3	2	5	3	4	73
96	R96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
97	R97	5	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	5	2	5	4	5	4	2	4	5	4	5	88
98	R98	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	2	89
99	R99	5	5	5	4	4	3	4	2	5	4	2	4	3	4	3	3	3	4	5	3	4	4	83
100	R100	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	2	3	2	3	2	4	5	80
101	R101	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	91
102	R102	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	95
103	R103	5	1	4	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	2	4	5	92
104	R104	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	78
105	R105	4	5	2	1	4	4	2	4	4	4	5	4	3	4	5	2	5	2	3	1	4	4	76
106	R106	4	3	4	4	3	4	1	3	4	5	4	5	5	4	1	3	4	5	5	4	3	5	83
107	R107	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	1	4	3	4	5	3	4	2	4	5	2	5	86
108	R108	5	4	2	3	2	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	91
109	R109	5	5	4	5	4	5	4	2	5	5	2	5	3	5	3	5	5	3	5	4	4	5	93
110	R110	5	4	3	5	5	4	2	4	5	3	2	4	2	5	4	5	5	2	4	4	2	5	84
111	R111	5	4	1	3	1	4	4	3	3	3	5	5	2	5	3	4	4	3	3	3	4	5	77
112	R112	4	2	5	5	2	3	3	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	89
113	R113	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	97
114	R114	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	4	5	5	99
115	R115	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	102
Jumlah																						9671		

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Item Pernyataan Motivasi Belajar																				Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	R1	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	3	4	5	4	3	4	4	3	5	83
2	R2	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	1	5	4	4	4	4	4	4	3	83
3	R3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	5	3	3	68
4	R4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	3	88
5	R5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	3	5	4	4	89
6	R6	5	5	5	5	5	3	1	4	4	5	3	1	5	5	5	5	3	5	3	5	82
7	R7	5	5	4	3	5	2	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	2	3	82
8	R8	5	4	5	5	5	2	3	3	3	3	4	4	3	5	5	4	3	5	2	4	77
9	R9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	4	5	4	4	91
10	R10	3	4	5	5	4	5	4	5	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	77
11	R11	5	3	5	4	4	3	3	5	4	3	4	2	5	5	5	2	3	5	4	4	78
12	R12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	3	5	4	90
13	R13	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	2	4	5	5	1	3	4	1	5	81
14	R14	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	3	3	84
15	R15	5	4	5	5	3	4	3	5	5	4	5	2	5	5	5	5	3	4	4	4	85
16	R16	5	4	5	5	4	4	5	1	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	85
17	R17	4	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	4	4	3	2	3	5	4	4	76
18	R18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	1	91
19	R19	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	82
20	R20	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	3	83
21	R21	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	1	5	4	5	4	4	5	4	5	85
22	R22	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	1	3	4	5	5	4	3	4	4	5	85
23	R23	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	3	4	68
24	R24	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	4	5	5	5	3	5	5	5	92
25	R25	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	2	5	4	4	88
26	R26	5	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	2	3	85
27	R27	5	5	5	4	4	5	4	4	5	2	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	81

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Item Pernyataan Motivasi Belajar																				Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
28	R28	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	95
29	R29	5	4	5	5	5	2	3	3	5	4	4	3	3	5	5	5	4	5	3	4	82
30	R30	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	65
31	R31	4	5	5	5	4	2	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	86
32	R32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	4	5	94
33	R33	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	70
34	R34	4	4	5	2	4	4	4	1	5	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	74
35	R35	5	4	4	5	4	2	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	1	5	84
36	R36	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	2	5	1	3	86
37	R37	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	3	2	4	5	5	2	5	3	2	81
38	R38	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	93
39	R39	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	2	3	4	4	4	4	3	2	2	74
40	R40	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	3	5	5	5	91
41	R41	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	86
42	R42	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	4	3	2	3	5	1	3	4	3	2	73
43	R43	5	3	4	5	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	75
44	R44	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	4	5	4	3	87
45	R45	5	4	5	5	5	2	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	3	2	78
46	R46	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	75
47	R47	5	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	2	4	4	5	84
48	R48	5	3	5	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	65
49	R49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	95
50	R50	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	90
51	R51	4	3	4	3	2	3	3	4	5	5	4	3	5	2	4	3	3	3	3	4	70
52	R52	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	3	5	4	5	4	5	87
53	R53	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	94
54	R54	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	87
55	R55	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	93

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Item Pernyataan Motivasi Belajar																			Jml	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
56	R56	5	5	5	5	5	2	3	5	5	4	5	4	1	5	4	5	4	5	4	5	86
57	R57	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	5	3	3	3	4	4	3	77
58	R58	5	4	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	2	2	5	80
59	R59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	80
60	R60	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	3	4	4	84
61	R61	5	5	5	1	5	3	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	2	4	4	5	83
62	R62	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	4	4	4	89
63	R63	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	88
64	R64	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	2	5	5	5	5	3	5	1	3	84
65	R65	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	3	5	4	3	5	4	5	5	5	87
66	R66	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	5	5	4	5	3	4	88
67	R67	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	2	4	5	5	5	2	4	2	3	82
68	R68	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	4	5	4	5	88
69	R69	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	91
70	R70	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	2	4	2	2	4	2	3	2	2	73
71	R71	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	1	4	2	2	4	3	4	3	4	65
72	R72	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	95
73	R73	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	4	3	4	3	4	5	2	4	84
74	R74	5	3	5	5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	2	5	80
75	R75	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	2	3	5	4	5	3	5	3	2	80
76	R76	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	90
77	R77	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	4	4	4	5	5	5	3	5	89
78	R78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
79	R79	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	4	3	86
80	R80	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	83
81	R81	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	95	
82	R82	5	3	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	73
83	R83	5	5	5	5	4	2	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	89
84	R84	5	4	5	5	5	3	5	3	2	4	2	3	5	5	5	5	2	5	3	4	80
85	R85	5	5	5	5	5	3	1	4	4	5	3	1	5	5	5	5	3	5	3	5	82
86	R86	5	5	4	3	5	2	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	2	3	82

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Item Pernyataan Motivasi Belajar																				Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
87	R87	5	4	5	5	5	2	3	3	3	3	4	4	3	5	5	4	3	5	2	4	77
88	R88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	4	4	91
89	R89	3	4	5	5	4	5	4	5	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	77
90	R90	5	3	5	4	4	3	3	5	4	3	4	2	5	5	5	2	3	5	4	4	78
91	R91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	3	5	4	90
92	R92	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	3	3	84
93	R93	5	4	5	5	3	4	3	5	5	4	5	2	5	5	5	5	3	4	4	4	85
94	R94	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
95	R95	4	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	4	4	3	2	3	5	4	4	76
96	R96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	1	91
97	R97	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	4	5	5	5	3	5	5	5	92
98	R98	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	2	5	4	4	88
99	R99	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	3	3	87
100	R100	5	5	5	4	4	5	4	4	5	2	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	81
101	R101	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	95
102	R102	4	5	5	5	4	2	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	86
103	R103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	4	5	94
104	R104	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	70
105	R105	4	4	5	2	4	4	4	1	5	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	73
106	R106	5	4	4	5	4	2	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	1	5	84
107	R107	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	2	5	1	3	86
108	R108	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	3	2	4	5	5	2	5	3	2	81
109	R109	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	93
110	R110	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	89
111	R111	4	2	5	5	5	2	5	5	5	3	3	3	2	5	5	5	5	4	3	5	81
112	R112	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	3	5	89
113	R113	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	3	5	93
114	R114	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	95
115	R115	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
Jumlah																					9650	

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Butir Soal Tes Hasil Belajar Matematika																								Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	R1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
2	R2	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	15	
3	R3	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	15	
4	R4	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	
5	R5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
6	R6	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	19	
7	R7	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	19	
8	R8	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
9	R9	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
10	R10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	17	
11	R11	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	17	
12	R12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	19	
13	R13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	18	
14	R14	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	
15	R15	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	
16	R16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
17	R17	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	
18	R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	
19	R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
20	R20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	
21	R21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	18	
22	R22	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	12	
23	R23	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	14	
24	R24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
25	R25	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	
26	R26	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	
27	R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	
28	R28	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12	
29	R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Butir Soal Tes Hasil Belajar Matematika																								Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
30	R30	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
31	R31	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
32	R32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	22
33	R33	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	13
34	R34	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12
35	R35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	21
36	R36	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	11
37	R37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	19
38	R38	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
39	R39	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	16
40	R40	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17
41	R41	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	10
42	R42	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
43	R43	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	10
44	R44	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	14
45	R45	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11
46	R46	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20
47	R47	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15
48	R48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	20
49	R49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23
50	R50	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10
51	R51	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	19
52	R52	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
53	R53	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13
54	R54	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16
55	R55	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
56	R56	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
57	R57	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12
58	R58	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
59	R59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	19

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Butir Soal Tes Hasil Belajar Matematika																								Jml	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
30	R30	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
31	R31	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
32	R32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	22	
33	R33	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	13	
34	R34	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	
35	R35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	21	
36	R36	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	11	
37	R37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	19	
38	R38	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
39	R39	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	16	
40	R40	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17	
41	R41	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	10	
42	R42	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
43	R43	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	10	
44	R44	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	14	
45	R45	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11	
46	R46	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
47	R47	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	
48	R48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	20	
49	R49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23	
50	R50	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10	
51	R51	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19	
52	R52	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	
53	R53	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	
54	R54	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	
55	R55	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
56	R56	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
57	R57	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	
58	R58	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	
59	R59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	19

DATA ANGKET PENELITIAN

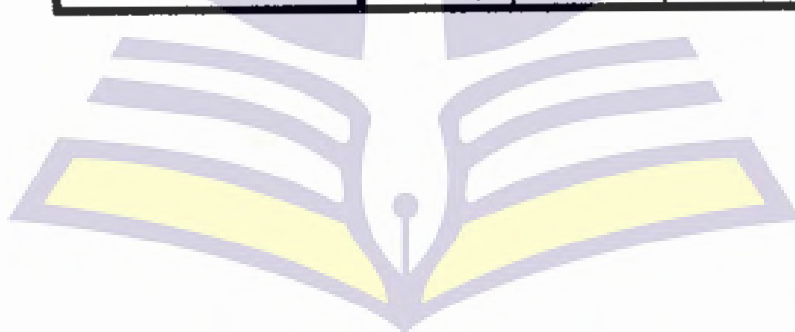
No.	Responden	Butir Soal Tes Hasil Belajar Matematika																								Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
60	R60	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
61	R61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	22
62	R62	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	20	
63	R63	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	19	
64	R64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	21	
65	R65	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	16	
66	R66	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	
67	R67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
68	R68	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
69	R69	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	19	
70	R70	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	14	
71	R71	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	
72	R72	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	
73	R73	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	18	
74	R74	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	
75	R75	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	
76	R76	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	
77	R77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
78	R78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
79	R79	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	
80	R80	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17	
81	R81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
82	R82	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16	
83	R83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
84	R84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
85	R85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	20	
86	R86	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	11	
87	R87	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	
88	R88	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	

DATA ANGKET PENELITIAN

No.	Responden	Butir Soal Tes Hasil Belajar Matematika																								Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
89	R89	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	13	
90	R90	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10	
91	R91	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	
92	R92	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	14	
93	R93	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
94	R94	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
95	R95	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15	
96	R96	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	11	
97	R97	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
98	R98	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20	
99	R99	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
100	R100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	
101	R101	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	13	
102	R102	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
103	R103	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	
104	R104	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	14	
105	R105	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	
106	R106	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	21	
107	R107	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	12	
108	R108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	15
109	R109	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20	
110	R110	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	
111	R111	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	14	
112	R112	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
113	R113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
114	R114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20	
115	R115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
		Jumlah																								2044

TABEL FREKUENSI

		Statistics		
		Sikap Siswa	Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	115	115	115
	Missing	0	0	0
Mean		84,10	83,91	74,16
Std. Error of Mean		,854	,702	1,616
Median		83,00	84,00	75,00
Mode		89	84	79
Std. Deviation		9,158	7,531	17,324
Variance		83,877	56,712	300,133
Skewness		,457	-,436	-,213
Std. Error of Skewness		,226	,226	,226
Kurtosis		,083	-,041	-1,078
Std. Error of Kurtosis		,447	,447	,447
Range		45	35	58
Minimum		65	65	42
Maximum		110	100	100
Sum		9671	9650	8528
Percentiles	25	78,00	80,00	58,00
	50	83,00	84,00	75,00
	75	89,00	89,00	88,00



Sikap Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	,9	,9	,9
	67	2	1,7	1,7	2,6
	69	1	,9	,9	3,5
	70	2	1,7	1,7	5,2
	72	6	5,2	5,2	10,4
	73	2	1,7	1,7	12,2
	74	3	2,6	2,6	14,8
	75	1	,9	,9	15,7
	76	5	4,3	4,3	20,0
	77	5	4,3	4,3	24,3
	78	6	5,2	5,2	29,6
	79	4	3,5	3,5	33,0
	80	7	6,1	6,1	39,1
	81	4	3,5	3,5	42,6
	82	4	3,5	3,5	46,1
	83	5	4,3	4,3	50,4
	84	5	4,3	4,3	54,8
	85	4	3,5	3,5	58,3
	86	6	5,2	5,2	63,5
	87	4	3,5	3,5	67,0
	88	3	2,6	2,6	69,6
	89	9	7,8	7,8	77,4
	91	3	2,6	2,6	80,0
	92	2	1,7	1,7	81,7
	93	3	2,6	2,6	84,3
	94	2	1,7	1,7	86,1
	95	2	1,7	1,7	87,8
	96	2	1,7	1,7	89,6
	97	3	2,6	2,6	92,2
	98	1	,9	,9	93,0
	99	2	1,7	1,7	94,8
	100	1	,9	,9	95,7
	102	1	,9	,9	96,5
	104	2	1,7	1,7	98,3
	110	2	1,7	1,7	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Motivasi Belajar

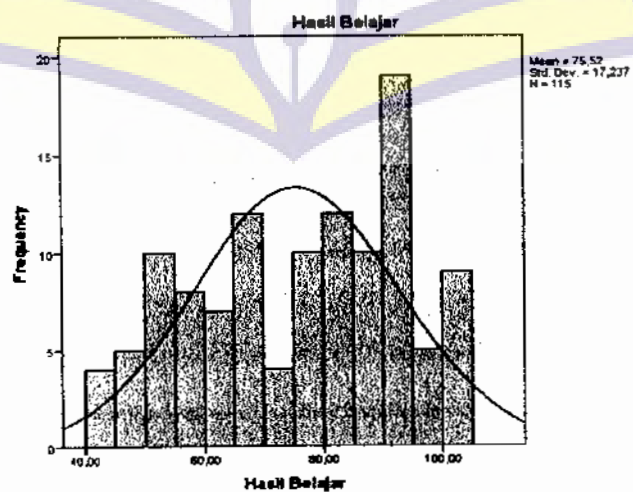
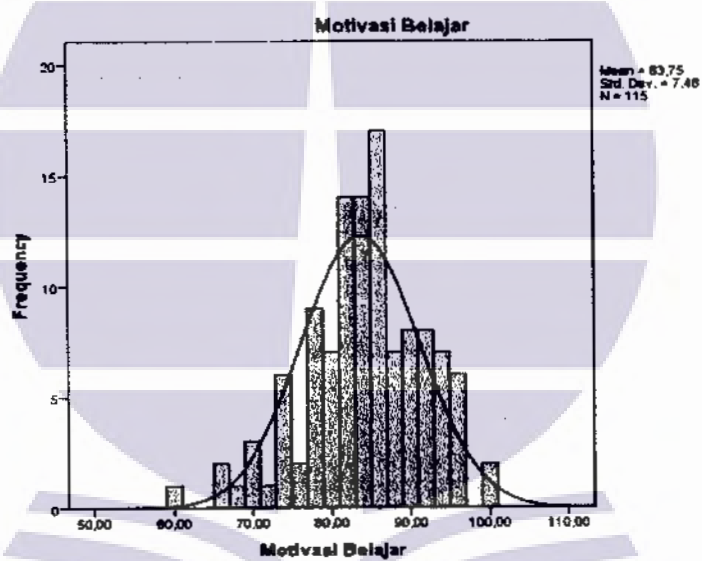
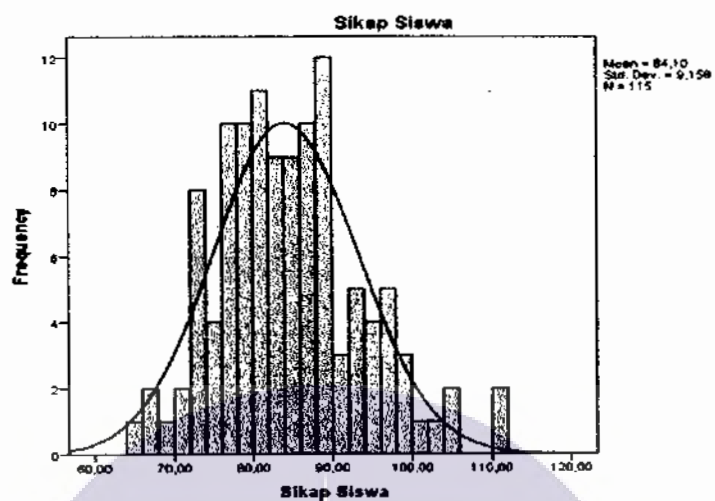
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	3	2,6	2,6	2,6
	68	2	1,7	1,7	4,3
	70	3	2,6	2,6	7,0
	73	4	3,5	3,5	10,4
	74	2	1,7	1,7	12,2
	75	2	1,7	1,7	13,9
	76	2	1,7	1,7	15,7
	77	5	4,3	4,3	20,0
	78	4	3,5	3,5	23,5
	80	5	4,3	4,3	27,8
	81	6	5,2	5,2	33,0
	82	7	6,1	6,1	39,1
	83	5	4,3	4,3	43,5
	84	8	7,0	7,0	50,4
	85	6	5,2	5,2	55,7
	86	7	6,1	6,1	61,7
	87	5	4,3	4,3	66,1
	88	6	5,2	5,2	71,3
	89	6	5,2	5,2	76,5
	90	4	3,5	3,5	80,0
	91	6	5,2	5,2	85,2
	92	2	1,7	1,7	87,0
	93	4	3,5	3,5	90,4
	94	3	2,6	2,6	93,0
	95	6	5,2	5,2	98,3
	100	2	1,7	1,7	100,0
	Total	115	100,0	100,0	

Hasil Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	5	4,3	4,3	4,3
	46	5	4,3	4,3	8,7
	50	6	5,2	5,2	13,9
	54	6	5,2	5,2	19,1
	58	7	6,1	6,1	25,2
	63	8	7,0	7,0	32,2
	67	8	7,0	7,0	39,1
	71	7	6,1	6,1	45,2
	75	8	7,0	7,0	52,2
	79	10	8,7	8,7	60,9
	83	9	7,8	7,8	68,7
	88	9	7,8	7,8	76,5
	92	9	7,8	7,8	84,3
	96	9	7,8	7,8	92,2
	100	9	7,8	7,8	100,0
	Total	115	100,0	100,0	



HISTOGRAM



HASIL UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sikap Siswa	115	84,10	9,158	65	110
Motivasi Belajar Siswa	115	83,91	7,531	65	100
Hasil Belajar Matematika	115	74,16	17,324	42	100

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

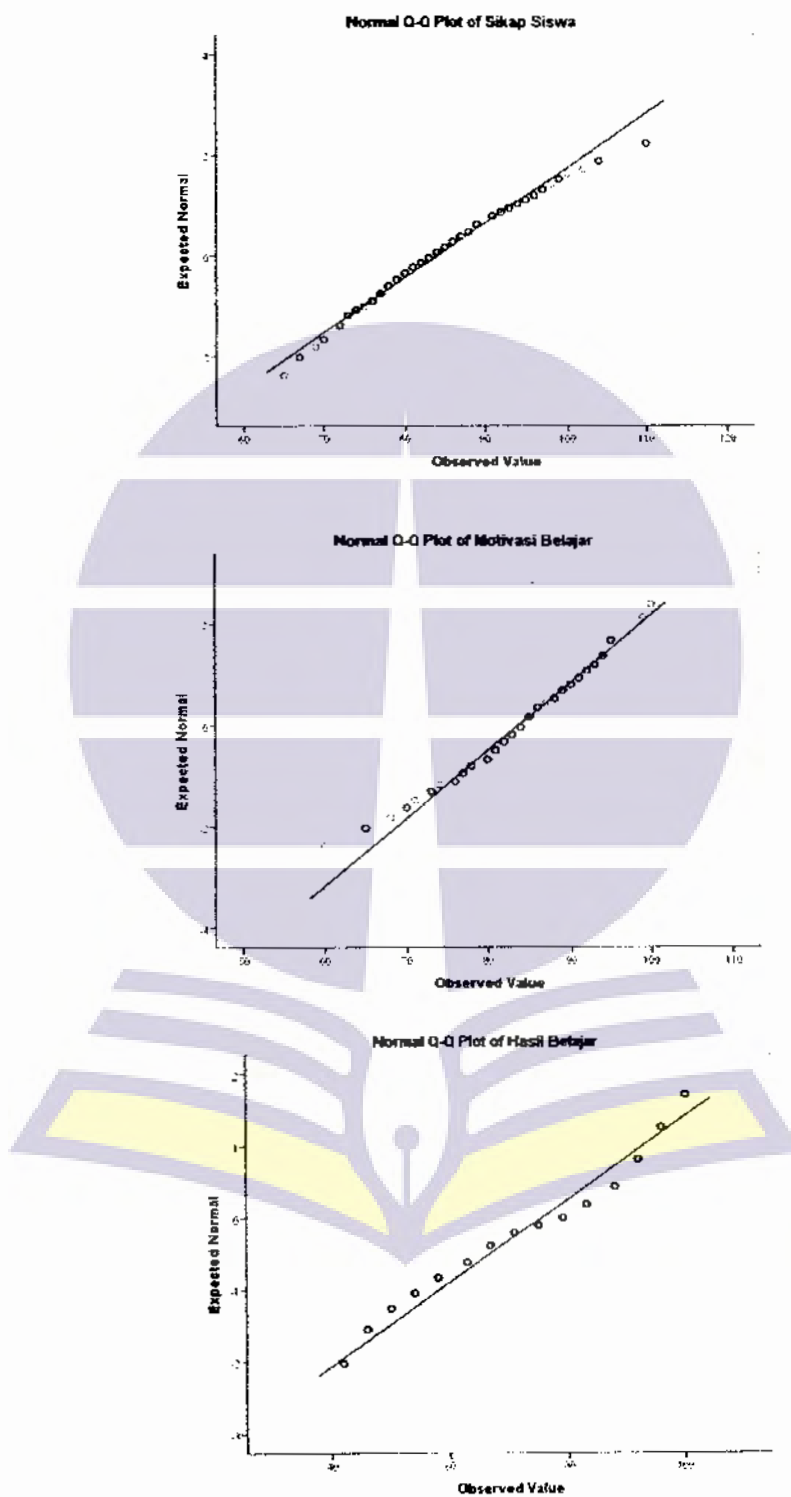
		Sikap Siswa	Motivasi Belajar Siswa	Hasil Belajar Matematika
N		115	115	115
Normal Parameters ^a	Mean	84,10	83,91	74,16
	Std. Deviation	9,158	7,531	17,324
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,071	,101
	Positive	,070	,053	,077
	Negative	-,041	-,071	-,101
Test Statistic		,070	,071	,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



HASIL UJI HOMOGENITAS**Test of Homogeneity of Variances****Sikap Siswa**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,762	5	109	,022

Test of Homogeneity of Variances**Motivasi Belajar Siswa**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,018	5	109	,410

HASIL UJI LINIERITAS

Sikap siswa dengan Hasil belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Sikap Siswa	Between Groups	(Combined)	11513,520	34	338,633	1,193	,257
		Linearity	3364,873	1	3364,873	11,858	,001
		Deviation from Linearity	8148,647	33	246,929	,870	,666
		Within Groups	22701,663	80	283,771		
		Total	34215,183	114			

Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Motivasi Belajar Siswa	Between Groups	(Combined)	11877,812	25	475,112	1,893	,016
		Linearity	3272,324	1	3272,324	13,038	,001
		Deviation from Linearity	8605,489	24	358,562	1,429	,117
		Within Groups	22337,370	89	250,982		
		Total	34215,183	114			

HASIL UJI REGRESI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.098	.090	16,523

a. Predictors: (Constant), Sikap Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3364,873	1	3364,873	12,325	.001 ^b
	Residual	30850,310	113	273,012		
	Total	34215,183	114			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Sikap Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,270	14,293		1,698	.092
	Sikap Siswa	,593	,169	,314	3,511	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.096	.088	16,548

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3272,324	1	3272,324	11,950	.001 ^b
	Residual	30942,859	113	273,831		
	Total	34215,183	114			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,457	17,338		,834	,406
	Motivasi Belajar Siswa	,711	,206	,309	3,457	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.106	16,384

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Sikap Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4152,004	2	2076,002	7,734	.001 ^b
	Residual	30063,179	112	268,421		
	Total	34215,183	114			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Sikap Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,751	17,827		,323	,748
	Sikap Siswa tentang Matematika	,379	,209	,200	1,810	,073
	Motivasi Belajar Siswa	,436	,254	,189	1,712	,090

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika